

**MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PERAN
TOKOH MASYARAKAT PADA PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DI
MASJID HJ. DEVINA AL-AMIN VILLA GARDENA 3 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

NURHAYATI

NIM: 13210197

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

PENGANTAR PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan sebelumnya, maka skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PERAN TOKOH MASYARAKAT PADA PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DI MASJID HJ. DEVINA AL-AMIN VILLA GARDENA 3 PALEMBANG", yang ditulis oleh saudari Nurhayati, NIM. 13210197, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Muhammad Isnaini

NIP. 19720201 200003 1 004

Palembang, September 2017

Pembimbing II

Maslich, MA

NIP. 19720203 2000710 1 004

Skripsi berjudul

**MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PERAN TOKOH
MASYARAKAT PADA PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DI MASJID HJ. DEVINA AL-
AMIN VILLA GARDENA 3 PALEMBANG**

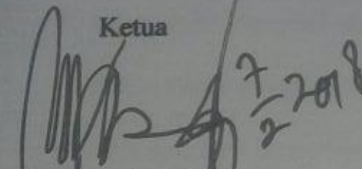
Yang ditulis oleh saudari NURAHAYATI, NIM. 13210197.
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 26 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Palembang, 26 Oktober 2017
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Muhammad Isnaini
NIP. 19720201 200003 1 004

Sekretaris

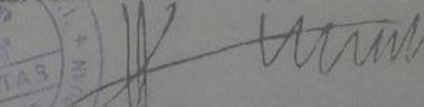

Mardeli, MA
NIP. 1975 100 200003 2 001

Penguji Utama : Drs. Hj Misyuraidah, M.H.I
NIP. 199559424 198503 2 091

Anggota Penguji : Nurhaila, M.Pd.I
NIP. 197310292007102001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 1971091119970310



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

*“Apabila engkau mengenal siapa dirimu,
Maka engkau akan mengenal siapa Tuhanmu”*

*“tetaplah ikhtiar dan tawakkal karena Allah SWT
Bersama orang-orang yang sabar”*

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk :

- 1. Ayahanda Amrullah dan ibunda Mega kesuma yang Tercinta, terima kasih atas doa dan kasih sayang selama ini.*
- 2. Abi dan Umi terima kasih telah mendukung ku selama ini terima kasih atas kasih sayang yang telah engkau berikan.*
- 3. Kakak ku Tersayang Meri Yusmita dan Otong yang telah memberikan dukungan selama ini.*
- 4. Ponaan ku tomi dan tio makasih telah memberikan senyuman selama masa kuliah.*
- 5. Adik ku Abang Najib, Mbak Najwa dan Naura makasih telah menjadi adik terbaik bagi ku.*
- 6. Teman seperjuangan ku Nopi, Wando, Barep, Zizah, Mardiana dan Nurul makasih telah membantu Ku selama ini.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT. atas ridho, nikmat, karunia, rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Peran Tokoh Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Di Masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang*

Shalawat beiring salam selalu tercurah pada bagi nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

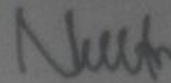
Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat kemudahan dari Allah SWT., serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam atas kepemimpinannya melahirkan banyak program bermanfaat selama saya kuliah.
4. Ibu Mardeli, MA selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantusaya dalam kelancaran administrasi selama kuliah.
5. Bapak Muhammad Isnaini, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk mengarahkan saya dalam menulis skripsi.
6. Ibu Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I selaku Penasehat Akademik saya semasa kuliah.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Bapak Muhammad Isnaini selaku Ketua RT.47 Palembang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lingkungannya.
9. Bapak Muhammad Yunus selaku Ketua masjid Hj. Devina Al-Amin Komplek Villa Gardena 3 Palembang yang telah memberikan izin dalam penelitian yang saya lakukan.
10. Ibu Siti Nurul Atiqoh selaku ketua majelis ta'lim di masjid Hj. Devina Al-Amin Komplek Villa Gardena 3 Palembangbersedia bekerjasamadalam penelitian yang saya lakukan.
11. Bapak/Ibu anggota majelis ta'lim dimasjid Hj. Devina Al-Amin Komplek Villa Gardena 3 yang telah membantu dalam *penelitian* yang dilakukan.

kemudian hari kelak dan semoga skripsi saya ini akan bermanfaat bagi penulis pribadi. I
mbaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Palembang, September 2017


Nurhayati

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMANAN JUDUL..... | i |
| PENGANTAR PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| ABSTRAK | iii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Definisi Operasional | 6 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| F. Kajian pustaka Kepustakaan..... | 10 |
| G. Kerangka Teoritis | 11 |
| H. Metodologi Penelitian..... | 17 |
| I. Teknik Analisis Data | 23 |
| J. Sistematika Pembahasan..... | 25 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 27 |
| A. Pengertian Tokoh Masyarakat | 27 |
| B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam | 28 |
| C. Majelis Taklim..... | 34 |
| 1. Materi Majelis Taklim | 34 |
| 2. Metode Dalam Majelis Taklim..... | 38 |
| 3. Evaluasi Majelis Taklim..... | 42 |
| D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Materi Majelis Taklim | 44 |
| E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berkembangnya Majelis Taklim | 45 |
| 1. Ketokohan..... | 45 |
| 2. Kemasyarakatan | 46 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Materi Yang Diajarkan | 46 |
| F. Strategi Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Masyarakat . | 49 |
| a. Pendidikan | 49 |
| b. Peserta Didik | 51 |
| c. Alat Pendidikan | 52 |
| d. Alat pendidikan yang bersifat rohaniah (normatif)..... | 53 |
| e. Alat pendidikan yang bersifat materi | 54 |
| f. Lingkungan atau Masyarakat | 54 |
| BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN | 56 |
| A. Profil Majelis Taklim di Masjid Al-Amin | 56 |
| 1. Sejarah singkat Majelis Taklim Al-Amin..... | 56 |
| 2. Visi Misi dalam Majelis Taklim..... | 58 |
| 3. Dana Pengurusan Di Majelis Taklim | 59 |
| 4. Kepemimpinan dalam Majelis Taklim | 60 |
| B. Kondisi dan sarana prasarana Majelis Taklim Al-Amin | 63 |
| 1. Kondisi objek..... | 63 |
| 2. Kondisi sarana dan prasarana | 64 |
| 3. Profil Ustadz Pengajaran Majelis Taklim Al-Amin | 67 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 72 |
| A. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Majelis Taklim..... | 72 |
| 1. Menguasai Agama Islam (<i>Tafaquh Fiddin</i>) | 72 |
| 2. Ikhlas melaksanakan Ajaran Agama Islam | 75 |
| 3. Mampu Menghidupkan Sunnah Rasul dan Mengembangkan Islam Secara Kaffah | 78 |
| 4. Berakhlak Luhur, Mendorong Masyarakat Melakukan perbuatan yang positif dan bertanggung jawab..... | 80 |
| 5. Berjiwa Besar, Kasih Sayang Terhadap Sesama | 81 |
| B. Kurikulum atau Materi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam | 82 |
| 1. Nilai Aqidah (Keyakinan) | 82 |
| 2. Nilai Syari'ah (Pengemalan) | 88 |
| 3. Nilai akhlak | 90 |

| | |
|--|------------|
| C. Strategi Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam | 93 |
| 1. Materi Majelis Taklim..... | 93 |
| 2. Tujuan..... | 95 |
| BAB V PENUTUP | 105 |
| A. Kesimpulan..... | 105 |
| B. Saran..... | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |

ABSTRAK

Tokoh masyarakat adalah figur dalam masyarakat itu sendiri. Kita kenal bahwa seseorang tokoh masyarakat itu sangat indentik dengan kiayi, Ustadz. Mubaliqh, karena dia adalah orang yang paham terhadap agama dalam suatu lingkungan, baik RT,RW maka hendaklah di tengah-tengah harus ada seorang tokoh masyarakat, karena orang-orang yang semacam inilah yang sangat di perlukan dalam masyarakat. Tokoh masyarakat digambarkan sebagai penerang bagi masyarakat yang memang masih buta Terhadap ilmu pengetahuan agama, di sinilah letak pentingnya seorang tokoh masyarakat itu dia siap menerangi orang-orang yang dalam kegelapan, artinya dia patut kita jadikan orang yang selalu kita banggakan di tengah-tengah kita karena dia adalah orang yang selalu mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.

Tujuan penelitian ini mengentahui bagaimana peran tokoh masyarakat dalam majelis taklim, materi apa yang diajarkan di majelis taklim untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam, dan bagaimana strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang. Dengan memakai alat pengumpulan data observasi, *Deep interview, Dokumentasi*.

pemahaman bahwa kedudukan tokoh masyarakat itu dalam perannya penghayatan nilai-nilai pendidikan Islam Melalui Peran Tokoh Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Di Masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang sangat diperlukan karena suatu pengajian pada majelis apa bila tidak ada ditokohkan maka pengajian majelis taklim taklim tersebut tidak akan berjalan sesuai apa yang kita harapkan. Maka dari sinilah pentingnya karakter seorang tokoh masyarakat itu dai haruskan bisa mengayomi masyarakat yang belum tau betul terhadap agama. Jadi memang benar tokoh masyarakat itu selaian sebagai pengayom dalam masyarakat juga sebagai pembelamasyarakat apabila dalam masyarakatnya ada percekcohan dari berbagai kalangan baik itu dari agama maupun dalam kehidupan duniawi, jika ia dalam kesesatan maka tokoh masyarakatlah yang akan menuntaskan semuanya itu, untuk dibela dalam kebenaran. Karena kebenaran akan mengalahkan kebatilan diatas dunia. Semoga dengan keteladaan seorang tokoh kita bisa lebih giat lagi untuk memahami ilmu pengetahuan agama itu sendiri, sehingga nantinya kita didalam dunia ini tidak akan tersesat dan diakhirat nanti kita akan mendapatkan syafa'at-Nya baginda kita Nabi Muhammad SAW.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tokoh masyarakat bisa kita sebut dengan seorang ulama, ustadz/ustadzah. Pengertian ulama dalam istilah fiqih memang sangat spesifik, sehingga penggunaannya tidak boleh pada sembarang orang. Semua syaratnya jelas dan spesifik serta disetujui oleh umat Islam. Paling tidak dia menguasai ilmu-ilmu tertentu, seperti ilmu al-Qur'an, ilmu Hadits, ushul fiqih, qawaid fiqihyah serta menguasai dalil-dalil baik dari al-Qur'an dan sunnah. Juga mengerti masalah dalil *nasikh mansukh*, dalil "*am* dan *Khash*, dalil *mujmal* dan *bayyan* dan lainnya¹ dan kunci dari semua itu adalah penguasaan yang cukup tentang bahasa arab dan ilmu-ilmunya. Seperti masalah nahwu, sharf, balaghah, bayyan dan lainny. Ditambah dengan satu lagi yaitu ilmu mantiq atau ilmu logika ilmiah yang juga sangat penting.

Kemudian pengetahuan dan pengawasan dalam masalah syariah, misalnya mengetahui fiqih-fiqih yang sudah berkembang dalam berbagai mazhab yang ada. Semua itu merupakan syarat mutlak bagi seorang ulama, agar mampu mengistimbath hukum dari Qur'an dan sunnah²

¹Muhammad Isnaini dkk, *Pendidikan dan Keberagaman Jamaah Majelis Taklim Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kota Palembang*, (Palembang: Lembaga Penelitian IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), Hal.90-92.

²Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi*, (Jakarta: PT. Ichtiar baru van hoeve, 1994, 1994), hal 120

Melihat realita ini, sepertinya panggilan kiayi memang tidak selalu mencerminkan tokoh agama, apalagi ulama. Sedangkan panggilan ustadz, biasanya disematkan kepada orang yang mengajar agama. Artinya secara bebas adalah guru agama, pada semua levelnya. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan kakek dan nenek. Namun hal itu lebih berlaku buat kita di Indonesia ini saja. Istilah ini walau ada dalam bahasa Arab, namun bukan asli dari bahasa Arab. Di Negeri Arab sendiri, istilah ustadz punya kedudukan sangat tinggi. Hanya para doctor (S-3) yang sudah mencapai gelar Profesor saja yang berhak diberi gelar ustadz. Kira-kira artinya memang Profesor di bidang ilmu agama³

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ulama dan ustadz, kedua ini adalah orang-orang yang mempunyai ilmu agama, tapi dari ketiga itu yang amatlah tinggi tingkatannya adalah seorang ulama, karena ulama itu adalah dikatakan *al-ulama u warasatul ambiya'* yang berarti ulama itu adalah pewaris para nabi-nabi. Karena panggilan seorang ulama itu bukan hanya panggilan biasa tetapi panggilan luar biasa.

Di sisi lain majlis taklim adalah suatu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta, dalam prakteknya majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.

³ <http://Ipikbandung.blogspot.com/2007/06/ustadz.html-05-07-2017-jam-00-wib>

Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushallah, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan pendidikan non-formal. Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dan para mualim, dan sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu⁴

Majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup Tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Inilah yang menjadi majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Tujuan majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Tujuan umum suatu majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, sesama manusia,

⁴ Yusri Abady, *Pengantar Wawasan Keagamaan Melalui Majelis Taklim di Badar Lampung*. (Jakarta: Balitbang Agama dn Diklat Keagamaan Kementrian Agama, 2012), Hal.56-59.

dan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus dari majelis taklim adalah memasyarakatkan ajaran Islam.⁵Tujuan majelis taklim dilihat dari fungsinya

1. Berfungsi sebagai tempat belajar
2. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial
3. Berfungsi sebagai mewujudkan minat sosial.

Jadi jelas bahwa majelis taklim adalah tempat orang-orang berkumpulnya melakukan sebuah pelajaran ataupun sebuah pembekalan diri untuk kehidupan di kemudian hari kelak, dengan selang pandang saya gambarkan kehidupan masyarakat Villa Gardena 3 Palembang bertempat di masjid Hj. Devina Al-Amin tempat saya bermukim dan sekaligus tempat saya melakukan observasi yang saya jadikan objek penelitian saya ini, yang memerankan tokoh masyarakat dalam hal meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui majelis taklim.

Kemudian majelis taklim apabila kita lihat kedudukannya sebagai tempat lembaga pendidikan non-formal, dan berfungsi sebagai:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai teman rekreasi rahaniyah, karena penyelenggaraannya yang santai
- c. Ajang berlangsungnya silaturahmi yang dapat menghidupkan-suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah
- d. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara para ulama dan para umat
- e. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat khususnya dan bangsa pada umumnya⁶

⁵ M. Isnaini, *Analisi Terhadap Tingkah Keragaman dan Persepsi Jamaah Tentang Metode dan Materi Yang di Sampaikan Ustadz Dalam Majelis Taklim* Hasil Penelitian (Pandelang 2003) Hal 1.

Jadi dapat dianalisis mejelis taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan diatur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan untuk mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dan sesama dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai masalah yang mungkin dari pokok permasalahan atau yang sedang penulis bahas:

- a. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam majelis taklim di Villa Gardena 3 Palembang.
- b. Bagaimana materi majelis taklim dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam di masjid Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang.
- c. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam majelis taklim di masjid Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang.
- d. Bagaimana metode dan strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam di masjid Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang.

⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta:pustaka,1999), hal 615

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam majelis taklim di masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang?
2. Bagaimana materi majelis taklim dalam Meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang ?
3. Bagaimana strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang ?

D. Definisi Operasional

Dalam pembahasan suatu masalah biasanya tidak terlepas dari judul yang dapat memberikan gambaran secara umum tentang masalah yang akan dibahas maka penulis menjelaskan Variabel secara operasional.

- a. Tokoh agama atau masyarakat adalah sebuah panggilan untuk orang yang taat dan patuh kepada agama dan ia dipandangan orang yang cakap dibidangnya, mislanya ia mahir dalam soal ilmu agamanya yang mendorong ia menjadi orang terkemuka dikalangan masyarakat umum, dan gelarnya sebagai tokoh masyarakat ini memang telah dibuktikan dengan pola tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari ia diakui seorang yang baik dalam menjujung tinggi

nilai-nilai keislaman yang ada padanya. Jadi seorang tokoh masyarakat atau agama ia adalah seorang yang kita pandangan mempunyai kemampuan yang mapan dalam soal agama yang selalu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai judul skripsi yang saya buat,” penghayatan nilai-nilai pendidikan Islam melalui peran tokoh masyarakat pada pengajian di Majelis taklim di Masjid Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang. Maka disini akan saya tulis nama-nama tokoh masyarakat yang menjadi objek penelitian saya ini.

1. Siti Nurul Atiqoh beliau ini adalah salah satu tokoh masyarakat yang aktif mengajar, pada hari sabtu sesudah badaa asar, setelah umi nurul pulang dari mengajar siswa dan mahasiswa.
2. Muhammad Isnaini beliau ini adalah salah satu dari ustadz yang mengajarkan materi tauhid dan fiqh.
3. Suandi dan Nurul adalah salah satu dari ustadz yang aktif mengajari ibu-ibu masalah Al-Qur’an.

b. Wilayah Villa Gardena 3 Palembang

Sebelum saya memaparkan kawasan Villa gardena 3 Palembang terlebih dulu saya akan menjelaskan selayang pandang tentang kondisi masyarakat yang ada di Villa Gardena 3 Palembang dimana kondisi berdomisilin yang disana berbagai macam corak ada yang menghidupkan keluarga salah satunya ada yang jadi penguasah.

Kemudian dana lokasi wilayah penelitian ini saya buat di Villa Gardena 3 Palembang karna salah satu masjid yang berada di tempat saya tinggal

sekarang maka dari itu hanya saya fokuskan pada satu tempat yaitu di Villa Gardena 3 Palembang.

- c. Majelis taklim adalah sebuah perkumpulan orang-orang dimana mereka mengali dan menekuni ilmu Agama yang sistem cara pembelajaran Non-formal artinya sistem majelis taklim itu tidak mengacu pada sistem pengajaran yang ada pada sekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi tapi semua pelajaran yang diadakan di majelis taklim adalah bersifat pengetahuan tentang agama yang mereka pahami sehingga apa-apa yang menjadi tuntunan kehidupan seseorang itu semua biasa dicerminkan dari hasil mengikuti pengajian majelis taklim tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan majelis taklim itu ada adalah pola masyarakat dalam menimba ilmu yang terkandung didalamnya, seperti masyarakat yang memahami pelajaran yang berbaur dengan Islam dan sistem pembelajarannya adalah non-formal. Artinya tidak terikat dengan aturan yang sifatnya mengikat. Jadi semua pengetahuan yang mereka dapati dalam majelis taklim adalah pengetahuan agama yang biasa mereka praktekan kehidupan sehari-hari.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam majelis taklim di masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang.
- 2) Untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang.
- 3) Untuk mengetahui strategi tokoh masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada di masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca ataupun meneliti sendiri.
- b. Menjadi rujukan bagi tokoh masyarakat baik itu seorang kiayi, ustadz, yang menuangkan segenap ilmunya melalui majelis taklim
- c. Sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

- 1) Bagi pribadi dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung tentang bagaimana itu seseorang tokoh masyarakat yang kental sehari-hari kita sebut dengan kiayi ataupun ustadz dikalangan tokoh-tokoh agama

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi para tokoh masyarakat yang berperan dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di pengajian majelis taklim.

F. Kajian Kepustakaan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penelitian, ada beberapa penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut.

Pertama Nur Ainun dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tokoh agama adalah seseorang yang berguna bagi Islam yang memiliki keimanan yang utuh, taat melaksanakan amal ibadah, dengan disiplin ilmu dan perilaku keagamaan yang menampilkan citra keislaman, serta memiliki akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari, selaras antara ucapan dan perbuatannya dalam bahasa agamanya mampu menjadi *Uswatun Hasanah*⁷

Kedua penelitian dari Muhammad Idham menjelaskan bahwa pada hakikatnya majelis taklim itu adalah pemberdayaan umat secara integral dan menyeluruh, baik jasmani, akal, maupun jiwa. Karena itu agar tujuan dan fungsi mejelis taklim dapat tercapai sudah barang tentu diperlukan manajemen yang

⁷ Nur Ainun, *Kontribusi Tokoh-Tokoh Agama Islam Terhadap Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Dikelurahan Pahlawan Kemuning Kota Palembang* (Palembang:Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah,2006), Hal.36

baik, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi⁸

Ketiga Marhaitul Wardah, dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha untuk mencapai akhlak yang mulia, terutama menekankan kepada aspek iman dan amal⁹

G. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini penulis jadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian yang meliputi:

a. Tokoh Masyarakat

Terdapat beberapa ungkapan ulama dalam mendefinisikan tokoh agama atau ulama. Ibnu Juraij Rahimahullah menukilkan dari ‘Atha beliau berkata: “barang siapa yang mengenal Allah maka dia adalah orang alim. Ilmi mengatakan: “Ulama adalah orang yang berilmu yang takut kepada Allah. Orang yang pantas untuk disebut sebagai orang alim jumlahnya sangat sedikit sekali dan tidak berlebihan kalau kita mengatakan jarang. Yang demikian itu karena sifat-sifat orang alim mayoritas tidak akan terwujud pada diri orang-

⁸ Muhammad Idham, *Peran Majelis Taklim Al-Furqon Dalam Pembinaan Agama Remaja Perumahan Bukit I Sei Kedudukan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin* (Palembang:Skripsi Tarbiyah Iain Raden Fatah, 2010), Hal.45

⁹ Marhaitul Wardah, *Peran Majelis Taklim Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri 3 Palembang* (palembang:skripsi tarbiyah IAIN raden fatah,2004), hal. 30

orang yang menisbahkan diri kepada ilmu pada masa ini. Bukan dinamakan alim bila sekedar fasih dalam berbicara atau pandai menulis orang yang menyebarluaskan karya-karya atau orang yang mentahkiq kitab-kitab yang masih dalam tulisan tangan. Kalau orang alim ditimbang dengan ini maka cukup. Akan tetapi penggambaran seperti inilah yang banyak menancap di benak orang-orang yang tidak berilmu.

Olah karena itu banyak orang yang tertipu dengan kepandaian berkarya tulis pada hal ia bukan ulama. Ini semua menjadikan semua orang takjub. Orang alim hakiki adalah yang mendalami ilmu agama mengetahui hukum-hukum Al-quran dan as-sunnah. Mengetahui ilmu ushul fiqh seperti nasakh dan mansukh mutlaq muqayyad mujammal mufassar dan juga orang-orang yang menggali ucapan-ucapan salaf terhadap apa yang mereka perselisihkan¹⁰.

b. Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja yang artinya. Tempat duduk, tempat sidang, dewan. Kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja yang mempunyai arti pengajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang

¹⁰ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka), Hal.109

berkumpul, dari pengertian terminologi tentang majelis taklim di atas dapatlah dikatakan bahwa majelis adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan ahli agama Islam

Kemudian majelis taklim bertujuan untuk *pertama* sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. *Kedua* sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. *Ketiga* mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. M. Habib Chirzin secara spesifik mengatakan bahwa majelis taklim yang diadakan oleh masyarakat pesantren-pesantren yang ada di pelosok pedesaan maupun perkotaan adalah:

- a. Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib
- b. Semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta
- c. Inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama
- d. Segala kegiatan atau aktifitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan selaras¹¹

¹¹ M. Habib Chirzin, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (bandung:mizan,1997), hal.25

Kemudian peran majelis taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan yang sifatnya non-formal, karena tidak di dukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal yaitu sekolah¹². Dilihat dari segi tujuan, mejelis taklim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *self. Standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk melancarkan pelaksanaan taklim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelumnya kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peran sangat penting dalam penyebaran Islam di Indonesia.

Di samping perannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut ada yang berbentuk langgar, suarau, rangkang, telah dikemukakan bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam. Dengan demikian ia bukan lembaga formal Islam seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren atau perguruan tinggi. Ia juga bukan organisasi

¹² Roseha Anwar. *Et.al, Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*, Jakarta : Rifki Jaya, 2002) Hal.

massa atau organisasi politik. Namun, majelis taklim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat yaitu antara lain:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
 - b. Teman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
 - c. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar agama
 - d. Media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa¹³
- c. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif. Di dalam masyarakat. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut: nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti

¹³*Ibid*, hal. 30

(manusia yang menyakini). Jadi nilai adalah suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku¹⁴

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar dan anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non-formal. Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Adapun pengertian pendidikan yang lebih signifikan lagi inilah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecapannya, dan keterampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pedidik) dalam kandungan sesuai dengan *fitrah* manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama¹⁵

¹⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.61

¹⁵ Ahmad D. Marinda, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hal. 19

Sedangkan pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marinda adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Senada dengan pendapat di atas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits.¹⁶

H. Metodologi Penelitian

a. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau menuturkan yang ada sekarang berdasarkan data-data yang diperoleh¹⁷.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif¹⁸ jadi pendekatan kualitatif tidak memakai angka, tapi berupa penjabaran di dalam kalimat.

¹⁶ Chabib Thoha, *Of.Cit.*, hal. 35

¹⁷ Cholid Narbuko dkk, *metodologi penelitian*, (Jakarta : bumi Aksara, 2007), hal.44

b. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data kualitatif. Dan kualitatif adalah data berupa kalimat yang dinyatakan oleh informan penelitian yaitu tokoh masyarakat dan masyarakat dalam penghayatan nilai-nilai Islam di majlis taklim masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang, yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*Deepinterview*) dan *focus group discussion* terhadap informan (tokoh masyarakat) yang sudah peneliti tentukan, observasi serta dokumentasi.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer berupa data yang dihimpun dari tokoh masyarakat dan masyarakat yang dikategorisasikan menurut latar belakang pendidikan dan pengakuan masyarakat sekitar.
- 2) Data sekunder berupa data yang diperoleh dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang tidak mengikuti pengajian majlis taklim yang berdomisili di Villa Gardena 3 Palembang serta buku-buku, jurnal, yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan pembahasan penelitian ini.

¹⁸ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang :GrafikaTelindo Press, 2008), hal.129

c. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi dengan menggunakan teknik wawancara dan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari obyek penelitian. Informan penelitian juga merupakan orang yang ada dalam latar penelitian, artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁹ jadi seseorang informan harus memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam latar penelitian dan secara suka rela menjadi anggota tim dan dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap-sikap, bangunan, sosial budaya, yang menjadi latar belakang penelitian.

Informan penelitian ini adalah semua tokoh masyarakat yang menjadi objek atau lebih validnya informan ini akan penulis kategorikan ke dalam informan sebagai berikut:

- a. Tokoh masyarakat, dilihat dari latar belakang pendidikan agamanya dan ketokohnya sendiri di masyarakat.
- b. Masyarakat, adalah bapak dan ibu yang berada di Villa Gardena 3 yang rutin mengikuti majlis taklim Al-Amin di masjid Hj. Devina Al-Amin.

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 285.

d. Teknik Pengumpulan Data

1. *Obeservasi Lapangan*

Metode observasi adalah metode (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan langsung secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh penelitian²⁰

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, “obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan proses ingatan.”²¹

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan segala bentuk kenampakan manusia dan alam untuk mempelajari perilaku manusia, gejala alam yang digunakan dalam proses kerja.

metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian, hal yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di majelis taklim, observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat Bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit, karena itu observasi adalah kemampuan seorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya.

²⁰ M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok statistic I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 17

²¹ *Ibid*

Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau pengindraan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan direncanakan secara serius
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya²².

2. *Deep interview*

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*Guide*) wawancara, dimana informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama²³ dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah terlibatnya dalam kehidupan informan.

Menurut Deddy Mulyana :Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.

²²<http://elfikry.Blogspot.com/2009/04/materi-metode-penelitian-kualitatif.html>.13-07-2017.jam 00.Wib

²³ <http://elfikry.blogspot.com/2009/04/materi-metode-penelitian-kualitatif-13-07-2017-jam-1-Wib>

Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intesif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara tersruktur sering disebut wawancara baku (*standardized interview*), yangtersusun pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

3. *Dokumentasi*

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karyanya monumental dari seseorang.²⁵Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai catatan formal, arsip

²⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013), hlm. 180.

²⁵ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 76-90.

memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lain-lainnya, metode dokumentasi ini bisa digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk dan letak geografis wilayah penelitian.²⁶

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubberman reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan kecil dilapangan.²⁷

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

²⁶ Anas Sujiono, pengantar evaluasi Pendidikan, (Jakarta:raja grafindo Persada, 2007), hal. 76-90

²⁷ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 247.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Melalui adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.²⁸

3. *Cocclusion Drawing/verification (kesimpulan/verifikasi)*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

²⁸Sugiyono, *op. cit.*, hlm, 338.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun dalam pembahasan skripsi ini disajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori tentang nilai-nilai pendidikan islam, majelis taklim, dan membahas tentang peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam yang meliputi kurikulum majelis taklim, dan strategi nilai-nilai pendidikan Islam dalam masyarakat.

Bab ketiga setting wilayah penelitian, yang berisikan gambaran umum tentang profil majelis taklim di masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3

Palembang baik itu dari segi sejarahnya dan visi misi dalam majelis taklim itu sendiri, kemudian kondisi dan sarana prasarana majelis taklim,

Bab keempat hasil penelitian, merupakan analisis data sebagai jawaban terhadap permasalahan, pada ini akan menguraikan tentang meliputi tokoh masyarakat tersebut dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di majelis taklim.

Bab kelima penutup, yang berisikan kesimpulan dan sarana yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tokoh Masyarakat

Istilah tokoh masyarakat menurut bahasa adalah “*pengajur*” dalam memberi batasan mengenai pengertian tokoh masyarakat setiap individu berbeda.²⁹ Perbedaan itu terjadi Karena pandangan masing-masing penganut kepercayaan agama itu sendiri. Dalam agama istilah tokoh masyarakat sering disebut istilah ulama, menurut Moeljono, Ulama adalah “seseorang ahli ilmu pengetahuan agama secara tradisional berfungsi sebagai Muballigh, sebagai tempat masyarakat bertanya mengenai ajaran-ajaran agama³⁰ sedangkan menurut Ismuha dalam agama dan perubahan social, ulama ialah oaring yang luas ilmu pengetahuan dalam pandangan agama dan menurut pengakuan orang banyak.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dapat dikatakan tokoh masyarakat adalah apabila ia taat kepada perintah Allah SWT, diakui oleh masyarakat akan keluasan ilmu agamanya, selalu menyebarkan apa-apa yang diketahuinya mengenai nilai-nilai agama yang terkandung didalam ajaran agama yang tercermin dalam suatu tindakan, sikap dan ucapan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Modern*, (Jakarta: Pustaka Aminah). Hal.

³⁰ Moeljono Djojo Martono, *Peran Ulama dan Pembangunan Sosial Budaya Masyarakat Jawa Tengah, Depdikbut*, (Semarang : Indragiri, 19960, hal. 13

³¹ Taufik Abdullah dan Ismuha, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : Rajawali, 1983), hal.

Dengan demikian seseorang tokoh agama apabila ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, sehingga (dapat menjadi tempat bertanya masyarakat dalam kehidupan. Untuk itulah seorang tokoh masyarakat haruslah memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Menguasai Agama Islam (*Tafaquh Fiddin*) dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal ilmu keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma, Qiyas.
2. Ikhlas melaksanakan ajaran Islam
3. Mampu menghidupkan Sunnah Rasul dalam mengembangkan Islam secara Kaffah.
4. Berakhlak luhur, bersifat kritis, mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif dan bertanggung jawab dan istiqomah
5. Berjiwa besar, Kuat fisik dan mental, tahan ujian, hisap sederhana, amanah, berirodah, berjamaah, tawadhu, kasih sayang terhadap sesama dan muhabbah.³²

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a) Nilai

Nilai adalah suatu makna yang terkandung dari setiap perilaku. Menurut Muhammad Noor Syam, nilai adalah suatu penetapan atau sesuatu kualitas suatu objek yang menyangkut sesuatu jenis minat.³³ Pendapat lain menyatakan nilai adalah segala sesuatu yang menarik bagi manusia.

³²Abdul Munir Mulkhan, Pradigma Intelektual Muslim: *pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwa*, (Jogyakarta : Sippres, 1993), hal. 249

³³Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996),24.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu ketentuan yang telah disepakati oleh manusia menyangkut kualitas sesuatu objek.

b) Pendidikan Islam

Dalam Bahasa Arab, ditemukan beberapa istilah yang berkaitan dengan konsep pendidikan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Haitami Salim dan Erwin Muhrun bahwa kata *ta'lim* berasal dari '*allama* yang diambil dari Bahasa Arab lebih sepadan diartikan sebagai pengajaran.³⁴

Kemudian menurutnya kata *ta'dib* yang dipopulerkan Oleh Syed Muhammad Naqib Al-Attas. Kata ini seakar dengan kata *tabyin*, kata yang diperkenalkan oleh Ismail Raji Al-Daruqi, yang pada umumnya bermakna penerangan, penjelasan, dan pencerahan manusia melalui kebenaran Ilahi. Kemudian menurutnya, selain itu kata *terbiyah*, diungkapkan oleh Al-Maududi, berasal dari kata *al-rabb* di dalam Al-Qur'an bias bermakna pendidikan, bantuan, peningkatkan, menghimpun, memobilisir, mempersiapkan, tanggung jawab, perbaiki, pengasuhan, keagungan, kepemimpinan, wewenang pelaksanaan perintah.

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu:” *tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabb*”. Sedangkan pendidikan Islam adalah “*tarbiyah Islamiyah*” disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

³⁴ Mo. Haitami Salim dan Erwin Muhrun. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2009) hal 4-9.

menusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Lebih lanjut dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ab 1 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan.

Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang diwujudkan secara sadar dan terancam untuk mendewasakan orang lain agar memiliki potensi yang berkualitas dan bermaaf bagi diri, masyarakat bangsa dan Negara serta memberikan arah hidup yang lebih baik.

Kemudian pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim. Lebih lanjut Moh. Haitami Salim dan Erwin Mahrus mengemukakan bahwa pendidikan bahwa pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk mengubah tingkah laku individu dan kehidupannya kearah yang lebih baik dan berarti.³⁶ M. Arifin memaparkan pendidikan islam adalah sebuah yang secara operasional yang menjaga, memperbaiki, dan menumbuhkan, membina manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat.

³⁵ Tim Penyusun kamus. *Besar Bahasa Indonesia* 1994. Hal 232.

³⁶Moh. Haitami Salim dan Erwin Mahrus.*op-Cit*, hal.13.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah upaya terencana dalam bentuk kepribadian manusia muslim untuk mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih atas dasar nilai-nilai ajaran Islam demi mengangkat derajat.

Pendidikan menurut Hasan Langgulung dalam Haironi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, dari sudut pandang individu dan masyarakat. Dari sudut pandang individu pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi individu, sedangkan dari sudut pandang masyarakat pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda.³⁷

c) Nilai-nilai Pendidikan Islam

Jika menelaah kembali pengertian pendidikan Islam, menurut Rama Yulis (1994:7) terhadap Nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yaitu:

- 1) Nilai Aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT (Hablun Min Allah)
- 2) Nilai Syari'an (pengalaman) implementasi dari aqidah hubungan horizontal dengan manusia (Hablun Min an-Naas).
- 3) Nilai Akhlaq (etika Vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.³⁸

Menurut Zakiah Drajat dalam Haironi salah satu dari empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam yaitu nilai-nilai esensial. Menurutnya, Nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada

³⁷Haironi. 2006. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Malam Tujuan Likur Pada Masyarakat Melayu di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas*. Skripsi. Tidak dipublikasikan, Pontianak: STAIN Pontianak.

³⁸Rama Yulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Kalam Mulia, 1994), hal.7

kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, untuk memperoleh kehidupan ini diperlukan ditempuh dengan cara-cara yang diajarkan oleh Agama yaitu lewat pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah SWT dan sesama manusia. Jadi, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua nilai yang akan ingin ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran Agama Islam yaitu: nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia.³⁹

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History of western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib mengatakan bahwa hakikatnya pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.⁴⁰ Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahwa menjadi sesuatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bias memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.⁴¹ Bagi para pendidik dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu dalam membekali anak didiknya dengan materi atau pokok-pokok

³⁹Haironi, 2006. *Op-Cit*.

⁴⁰Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta : Gema Insana Press,1996),Hal

⁴¹Yusuf Qardawi,*Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Jogjakara: Mitra Pustaka,2000), hal.27

dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu, keimanan, kesehatan, ibadah dan seks.

Menurut Zakiah Daradjat kata “pendidikan” mempunyai arti lain pada kata “pengajaran” “pendidikan” dalam bahasa Arabnya disebut dengan tarbiyah dengan kata dasarnya *Rabba*, sedangkan kata “pengajaran” bahasa Arabnya disebut taklim dengan kata dasarnya *allama*, pendidikan islam dalam bahasa Arabnya *Tarbiyah Islamiyah*⁴² kata *Rabba* yang artinya ‘mendidik’ telah digunakan pada masa Rasulullah Saw.

Dari sejarah pendidikan secara istilah, sepertinya yang lazim di fahami sekarang belum dikenal pada zaman Rasulullah SAW, tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan Agama dengan berdakwa menyampaikan jaran, memberi contoh, melatih keterampilan perbuatan, memberikan motivasi dan ciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi musin itu, telah mencukup arti pendidikan dalam pengertian pendidikan sekarang orang Arab mekah yang tadinya menyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombongan, dengan jerih payah Rasullalah mengislamkan mereka. Lalu mereka bertingkah laku baik lemah lembut dan khormat pada orang lain meraka berubah menjadi Hamba Allah mukmin dan muslim.

⁴²Zakiah Daradjat, *dkk, ilmu pendidikan Islam*, dan Dirjen binbaga Islma Departeman Agama, (Jkakarta : Bumi Aksara, 1992), hal.25

Keberhasilan tersebut terlihat dengan terbentuknya kepribadian muslim sebagai yang dicita-citakan oleh ajaran Islam dengan itu berarti Rasulullah telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim yang sekaligus berarti bahwa Rasulullah adalah seorang pendidik yang berhasil. Sehingga jelas kegigihan tersebut tercermin upaya pengerakan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia.⁴³ Yaitu potensi untuk selalu cenderung kepada kebaikan dan ridha Allah SWT. Sebagai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam dalam upaya pembentukan manusia yang berkepribadian baik (Islam) yang memiliki tolak ukurnya yaitu perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk Agama Islam dalam rangka pencapaian target ini diperlukan ikhtiar (Usaha) kegiatan, cara, alat dan lingkungan, (*millu*) yang mendukung berhasilnya. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Islam adalah suatu yang secara bertahap di tanamkan kedalam manusia. Memahami rumusan pendidikan yang luas tersebut sangat penting dalam penanaman ajaran Islam kepada peserta didik.

C. Majelis Taklim

1. Materi Majelis Taklim

1. Pengertian Materi Majelis Taklim

Seperti yang telah terjadi di lapangan, materi (isi) dari majelis ta'lim merupakan pelajaran atau ilmu yang diajarkan dan disampaikan pada saat

⁴³*Ibid*, hal.786

pengajian itu dilakukan, dan materi-materi tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang ada disekolah-sekolah atau madrasahmadrasah, dengan lain kata materi atau isi tetap mengacu pada ajaran agama Islam.⁴⁴

Adapun pengklasifikasian materi pada majelis ta'lim yang diajarkannya antara lain adalah:

- 1) Majelis ta'lim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin,tetapi hanya sebagai tempat berkumpul membaca sholawat bersama atau surat yasin, atau membaca mauled nabi dan sholat sunnah berjamaah dan sebula sekalimpengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah, dan ceramah inilah yang merupakan isi ta'lim.
- 2) Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-qur'an atau penerangan fiqih.
- 3) Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh kadangkadang dilengkapi juga dengan Tanya jawab.
- 4) Majelis ta'lim seperti butir ke tiga dengan menggunakan kitab tertentu sebagai pegangan di tambah dengan pidato-pidato atau ceramah.

⁴⁴ Harlina, *Metode dan Pendekatan Dakwa Majelis Ta'lim Al-Hidayah Pada Masyarakat Kajian,Skripsi*, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2008), Hal 10.

5) Majelis ta'lim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. materi pelajaran disesuaikan dengan situasi yang hangat berdasarkan ajaran Islam.⁴⁵

Majelis ta'lim disini juga merupakan sebuah tradisi yang kental bagi masyarakat, dengan tradisi-tradisi semacam inilah pemahaman dan pengetahuan masyarakat luas tentang ajaran Islam dapat terjawab, walaupun tidak setiap hari mengikuti tetapi setidaknya mereka pernah mendengarkan ajaran Islam.⁴⁶

Seperti halnya majelis ta'lim yang didalamnya ada kegiatan membaca sholawat bersama atau membaca surat yasin dapat menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad serta mengetahui arti kehidupan yang sesungguhnya di dunia ini, kemudian dengan belajar membaca ar-qur'an akan mempermudah seseorang dalam memahami arti al-qur'an.

Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak merupakan dimensi pembentukan awal dari pemahaman tentang ajaran Islam. Hal ini dikarenakan aqidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, hendaknya kepercayaan itu bulat dan penuh tiada bercampur dengan syak, ragu dan

⁴⁵ Harlin, *Op. Cit.*, hal. 15

⁴⁶ Ani Susilowati, *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al-Mua'wwanah Terhadap Akhlak Ibu-Ibu RT Muslim Benowo Surabaya, Skripsi*, (Surabaya: Perpus IAIN Sunan Ampel, 2002), hal. 24

kesamaan⁴⁷. Kemudian aqidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari rasulullah dan dimintanya supaya di percaya oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu), dan dalam al-qur'an aqidah di sebut dengan kalimat "Iman".

Tentang akhlak yang merupakan ilmu budi pekerti yang membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, dengan ilmu akhlak akan memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat. berbuat dan beramal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Imam Ghazali "Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi". atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan.

Dimensi akhlak, adalah materi yang paling sering disampaikan pada majelis ta'lim, hal ini bertujuan karena akhlak adalah sumber dari sikap atau berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan secara sadar ataupun tidak akhlak itu akan tercermin dalam diri seseorang. Seperti halnya lapang dada, peramah, sabar (tabah), jujur, tidak dengki, dan sifat-sifat baik yang lainnya. dengan sifat baik itu maka akan disenangi banyak orang dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat dilingkungan. Begitu pula sebaliknya sifat

⁴⁷ Syeikh Mahmud Shalud, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.

iri hati, dengki, suka berdusta, pemaarah, dan lainnya, maka akan dijauhi oleh masyarakat dilingkungannya.

Syariat atau fiqih diajarkan juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungannya baik dengan tuhan, sesama manusia, ataupun dirinya sendiri, sebagaimana maksud dari syariat sendiri adalah sebuah susunan, peraturan, dan ketentuan yang disyariatkan tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan tuhan. Hubungan dengan saudara seagama, hubungan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.⁴⁸

Dan dalam al-qur'an syariat disebut dengan istilah "amal saleh" yaitu perbuatan baik, seperti perbuatan baik pada semuanya. *Pertama*, hubungan dengan Tuhan yaitu dengan melakukan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat dan lainnya. *kedua*, hubungan dengan sesama manusia seperti jual-beli, utangpiutang, berbuat baik sesama dan semua hal di dunia yang masih ada hubungan dengan sesama.

2. Metode Dalam Majelis Taklim

Metode pengajaran majelis taklim ialah cara penyampaian bahan ajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan jamaah dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu agar bahan

⁴⁸Syeikh Mahmud Shalud, *op. cit.* hal. XIII

pengajaran tersebut mudah dicerna, sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditargetkan.

Sejumlah metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di majelis taklim adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh guru terhadap para jamaahnya, Praktik Penerapan adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan pada saat KBM klasikal di awal mulai pengajian MT.
- b) Sebaiknya didukung oleh alat bantu berupa gambar, bagan atau sketsa, alat peraga dan alat bantu lainnya.
- c) Dapat divariasikan dengan metode Tanya jawab dan memberi tugas.
- d) Bahan pengajaran yang dapat disajikan dengan metode ceramah umumnya adalah bahan pengajaran yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap. Seperti: aqida, Fiqih Ibadah, Akhlak, dan sebagainya.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses Tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM belajar efektif dan efisien.

Penerapannya adalah sebagai berikut :

- a) Metode ini dapat diterapkan pada saat klasikal awal atau awal pembukaan pengajian terlebih dahulu bertanya kepada jamaah.
- b) Pola interaksi Tanya jawab dapat dilakukan dengan cara bervariasi.
- c) Ustadzah bertanya dan jamaah menjawab secara perorangan lalu guru memberikan pengarahan atau pengembangan seperlunya.
- d) Jamaah dirangsang untuk bertanya atau membuat pertanyaan. Lalu ustadzahnya memberi jawaban dengan jelas dan gambling.
- e) Metode Tanya jawab bias digunakan untuk semua bahan pengajian.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukan gerakan-gerakan untuk disajikan dan ditiru oleh para jamaahnya.

Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dilakukan dalam KBM klasikal dipanduan dengan metode ceramah.
- b) Bahan pengajaran yang sesuai dengan penggunaan metode ini ialah: Fiqh, Ibadah, Akhlak, Ilmu Tajwid dan sebagainya.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan ajaran pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka

mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan

.Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dilakukan dimana guru memberikan tugas kepada salah satu jamaahnya untuk membaca al-Qur'an atau yang lain.
- b) Pemberian tugas berupa petunjuk lisan ataupun petunjuk tertulis.
- c) Metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode Tanya jawab, oleh karenanya dapat dipadukan atau diselerakan, sesuai kebutuhan atau target yang mau dicapai.
- d) Bahan pengajaran yang sesuai untuk metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.

5. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata atau *studi tour* adalah suatu cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan, pengalaman dan penghayatan para jamaah terhadap bahan pengajaran yang pernah mereka terima, dengan jalam mengunjungi objek wisata tertentu. Dengan demikian, tujuandan program karya wisata ini berbeda dengan kunjungan wisata biasa yang pada umumnya sekedar hiburan dan rekreasi.

Penerapan metode karya wisata atau *study tour* adalah sebagai berikut:

- a) Dilaksanakan dalam waktu khusus di luar jam KBM majelis Taklim atau pada hari libur tertentu.

- b) Dalam pelaksanaan, metode karya wisata ini ditopang metode lainnya seperti, pemberian tugas, Tanya jawab dan sebagainya.

3. Evaluasi Majelis Taklim

1. Pengertian dan ruang lingkup evaluasi

- a) Evaluasi ialah usaha yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan para jamaah majelis taklim melalui proses pembelajaran yang mereka alami.
- b) Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh, yaitu meliputi semua aspek pendidikan baik kognitif (pengentahuan), efektif (sikaf) maupun psikomotorik (keterampilan).

2. Tujuan dan manfaat evaluasi

Tujuan dan manfaat tujuan evaluasi menyangkut semua pihak yaitu sebagai berikut:

a) Bagi Ustadzh

Memperoleh bahan masukan untuk mengetahui perkembangan jamaah dalam pengalaman belajar serta meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi Jamaah

Memberikan motivasi kearah meningkatkan aktifitas belajar serta mendorong jamaah dalam memperbaiki amal ibadah keseharian, akhlakul karimah serta meningkatkan kemampuan potensi jamaah di segala bidang terutama bidang keagamaan.

c) Bagi lingkungan dan masyarakat sekitar

Menciptakan rasa aman pada masyarakat serta meningkatkan nilai-nilai spiritual mereka dan merespon dengan baik beberapa kebutuhan masyarakat.

3. Alat Ukur Evaluasi

Alat evaluasi pada garis besarnya menggunakan 2 cara yaitu Evaluasi dengan tes dan evaluasi dengan Non tes:

1) Evaluasi dengan tes

- a. Tes Tertulis para jamaah diberikan soal-soal dari materi yang telah di ajarkan
- b. Tes lisan para Jemaah diberikan kesempatan untuk membaca melafadzkan bacaan Al-Qur'an do'a atau yang lebih baiknya secara mandiri maupun secara bersama-sama.
- c. Tes perbuatan Para jamaah diberikan kesempatan untuk mempraktekan tata cara shalat yang benar, manasik haji dan materi lainnya yang menuntukan adanya gerakan bersama-sama

2) Evaluasi Non Tes

- a. Penjajangan adalah evaluasi refleksi ialah suatu bentuk penilaian dan rangka menjajangan kemampuasn jamaah sebelum mengikuti proses pembelajaran berlangsung.
- b. Pengamatan adalah suatu bentuk evaluasi non tes berupa pengamatan langsung terhadap para jamaah

- c. Penyimak dilakukan oleh ustadzh dengan cara tatap muka berlangsung dengan jamaah
- d. Wawancara pada Ustadzh mengadakan kontak dengan jamaah atau tokoh masyarakat di lingkungan majelis taklim.

D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Materi Majelis Taklim

Nilai artinya sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴⁹ Maksudnya kualitas yang membangkitkan respon penghargaan.⁵⁰ Lembaga secara objektif di dalam masyarakat.⁵¹ Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut:

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda yang konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁵² Sedangkan menurut Chabib Thoha ini merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberikan arti (manusia yang menyakini).⁵³ Jadi nilai adalah suatu yang bermakna dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

⁴⁹ W.JS.Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

⁵⁰ H. Titus, M.S., et al, *Persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1999), hal 122.

⁵¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya 1993) hal 10.

⁵² HM. Chabib Thoha, *Kapital Seklta Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pembelajaran, 2002), Hal 61.

⁵³ *Ibid*, Hal. 18.

Tutty Alawiyah As menjelaskan pengertian materi adalah Seperti yang telah terjadi di lapangan, materi (isi) dari majelis ta'lim merupakan pelajaran atau ilmu yang diajarkan dan disampaikan pda saat pengajian itu dilakukan, dan materi-materi tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang ada disekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, dengan lain kata materi atau isi tetap mengacu pada ajaran agama Islam.⁵⁴

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berkembangnya Majelis Taklim

1. Ketokohan

Ketokohan dalam penelitian ini adalah orang yang mengentahui dan memiliki ilmu agama yang luas dan menjadi panutan masyarakat yang luas.⁵⁵ Dalam kaitan ini yang berkonotasi dengan ajaran Islam, sebab penelitian ini juga memiliki siaergi dengan pengertian ulama. Ulama itu sendiri berasal dari bahasa Arab,"*Jama*" dari kata lain "*Alim*" yang berarti orang mengentahui, orang yang berilmu.

Pemakaian kata ini agak bergeser sedikit dari pengertian aslinya dalam bahasa Arab, kata *Alim* diartikan seseorang yang jujur dan tidak banyak bicara. Perkataan ulama dipakai dalam Arti *Mufrad* (Singular), sehingga kalau

⁵⁴ Tutty Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 77

⁵⁵Humaidin,*Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994) Hal 141-142

dimaksud *Jama* ditambah dengan perkataan sebelumnya, atau diulang, sesuai kaedah bahasa Indonesia sehingga menjadi para Ulama atau Ulam-Ulama.⁵⁶

2. Kemasyarakatan

Salah satu pendidikan yang sangat perlu dalam mencapai tujuan pendidikan Islam dalam kalangan masyarakat muslim. Sebagai yang dikemukakan dalam pedoman pokok fungsi majelis ulama Indonesia tanggal 22 Juli 1975, dinyatakan bahwa peran pemuka agama atau ulama adalah sebagai berikut:

- a. Memberi fatwa dan nasehat mengenai masalah-masalah keagamaan an kemasyarakatan dan umat Islam umumnya sebagai amar ma'ruf nahimunkar dalam usaha meningkatkan ketahanan nasional.
- b. Memperkuat Ukhwah Islamiyah dan melakaskan materi antra Umat beragama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional.
- c. Penghubungan antara ulama dan umara (pemerintahan) serta menjadi penterjemah timbal balik antara pemimpin dan umat guna mensukseskan pembangunan nasional.

3. Materi Yang Diajarkan

A. Aqidah Materi Aqidah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Makna iman dan pengaruhnya dalam kehidupan
2. Tauhid sebagai soko guru peradaban
3. Karateristik Aqidah Islam
4. Kemusyrikan

⁵⁶ Abdullah Taufik, *Islam di Indonesia*, (Jakarta : Grafindo Persada 1999) Hal 8.

5. Corak pemikiran Tauhid dalam Islam
 6. Corak pemikiran dalam Islam
- B. Fiqh Ibadah Materi Fiqh Ibadah mencakup hal-hal sebagai berikut:
1. Pengertian Fiqh Ibadah dan aspeknya
 2. Thaharah dan aspeknya
 3. Shalat dan aspeknya
 4. Puasa dan aspeknya
 5. Zakat dan aspeknya
 6. Haji dan aspeknya
- C. Fiqh Munakahat Materi Fiqh ibadah mencakup hal-hal sebagai berikut:
1. Khitbah dan aspeknya
 2. Nikah dan aspeknya
 3. Handhonah dan urgensinya
 4. Pekawinan beda agama
 5. Nikah sirih dan aspeknya
 6. Thalaq dan aspeknya
- D. Ekonomi Islam / Fiqh Muamalah Ekonomi Islam
1. Islam mengenai konsep hidup
 2. Karakteristik ekonomi Islam
 3. Perilaku ekonomi Islam
 4. Jual beli dan aspeknya
 5. Wakaf dan aspeknya

6. nafkah dan aspeknya
7. Hibah dan hadiah
8. Jenis-jenis perekonomian Islam
9. Perbankan
10. Riba dan implikasinya pada ekonomi

E. Akhlak Materi akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kualitas manusia
2. Akhlak dan ruang lingkup
3. Cabang-cabang akhlak
4. Kiat membanguun akhlak mulia

F. Islam dan Kesehatan Materi Islam dan kesehatan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Konsep sehat menurut Islam
2. Faktor yang memperngaruhi kesehatan
3. Beberapa penyakit, gejala kesehatan dan pengobatan
4. Beberapa hal yang berkaitan dengan penyakit dalam
5. Wanita dan permasalahannya
6. Makanan dan kesehatan
7. Kesehatan mental
8. Kesehatan spiritual
9. Islam dan tindakan mencegah
10. Sikaf prefentif, kuratif dan edukatif

Manajemen Majelis Taklim Materi manajemen majelis taklim mencakup beberapa Hal-hal sebagai berikut:

1. Hakekat manajemen
2. Perencanaan kegiatan majelis taklim
3. Pengaturan majelis taklim
4. Pelaksanaan majelis taklim
5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan majelis taklim
6. Manajemen keuangan majelis taklim
7. Manajemen sumber daya manusia majelis taklim
8. Pengolahan kekayaan dan aset majelis taklim
9. Pengelolaan administrasi majelis taklim
10. Pengembangan kerja sama

F. Strategi Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Masyarakat

1. Pendidikan

Pendidikan adalah orang yang sangat berjasadan memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Sebagai pengemban amanah, seseorang pendidik khususnya bidang agama haruslah orang yang memiliki pribadi yang shaleh. Hal ini merupakan konsekuensi ogis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak yang shaleh.⁵⁷

⁵⁷ M. Afrian, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000) Hal.19.

Al-Ghazali berpendapat istilah pendidikan dengan berbagai cara seperti : *almu allim* (Guru), *al-mudaris* (Pengajaran), *al-muaddin* (Pendidikan), dan *al-walid* (Orang tua).⁵⁸ Menurut Al-Ghazali sebagaimana telah dikutip oleh Mukhtar. Seorang guru pendidikan sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat mengentarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.⁵⁹

Oleh karena peran pendidikan sangat lah berarti dan memegang peran yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Maka Islam sangatlah menghargai orang yang berilmu dan beramalannya serta mengajarkan kepa orang lain. Orang tua merupakan pendidkan utama dan pertama dalam keluarga. Peran orang tua sangatlah berarti bagi anak didik untuk membantu dan membimbingnya dalam mencapai tujuan hidupnya. Untuk mendidik anak, seseorang juga membutuhkan bantuan orang lain, seperti guru, kiayi, dosen, dan lain-lain yang sejenisnya tersebut merupakan tenaga professional yang ditunjukan membantu orang tua dalam membimbing dan memberikan bantua kepada anak didik guna mencapai tujuan kedewasaanya.

Dalam pendidikan agama, seseorang pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu pengentahuan saja, tetapi juga menanamkan keimanan dalam jiwa peserta

⁵⁸Zainuddin dkk,*Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*,(Jakarta: Bumi Aksara,1999),Hal 50.

⁵⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : CV Mikasa Galiza 2003),Hal 93.

didik, membimbingnya agar taat menjalankan agama dan budi pekerti yang mulia. Seorang pendidikan agama Islam juga harus memiliki jiwa pendidik, menguasai ilmu pendidikan agama Islam. Selain itu guru agama harus bersifat ramah, sabar, Ikhlas, tegas, adil dalam bertindak dan sebagainya, persyaratan tersebut tidak lain bertujuan agar para pendidikan dalam memberikan.

Pendidikan tidak merugikan peserta didik dan tidak merugikan agama. Secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan para pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan terutama dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.

2. Peserta Didik

Al-Ghazali mempergunakan istilah anak didik dengan beberapa kata seperti, *Al-Shoby* (Kanak-Kanak), *Al-Muta, Alim* (Pelajar), *Tholibul Ilmi* (Penuntut Ilmu).⁶⁰ Interaksi antara pendidik dan pendidikan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Pengajaran yang baik akan mampu menarik minat si terdidik, keluarga mereka, dan apa yang hendak mereka lakukan di masyarakat. Peserta didik merupakan orang yang memerlukan bimbingan dan arahan. Oleh karena itu peserta didik sangat diperlukan terutama bagi peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan jasmani dan rohani. Zuhairini mengatakan Islam memandang bahwa seorang anak sejak lahir telah memiliki pembawaan untuk beragama yaitu Fitra. Fitra itu akan berjalan ke arah jalan yang benar bila mana mendapatkan pendidikan yang

⁶⁰ Zaenuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Hal.64.

baik dan mendapatkan pengaruh yang baik puladalam lingkungan hidupnya.⁶¹ Dalam mencari nilai-nilai hidup untuk mencapai tujuannya, peserta didik memerlukan bantuan dari pendidikan, karena manusia dilahirkan dalam keadaan lemah.

Selain itu lingkungan peserta didik juga akan memberikan warna terhadap nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Bantuan yang dimaksud antara lain dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungannya.

Tetapi anak didik juga seorang manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Untuk itu, pendidikan agama senantiasa memperhatikan manusia sebagai faktor pendidikan agama, dimana pendidikan agama tersebut diarahkan untuk mendidik manusia berakhlak mulia sebagaimana fitranya, sehingga dapat mengantahui ajarannya agama Islam dan pada akhirnya akan mampu menghindari diri dari kemerosotan akhlak.

Oleh karna itu anak sejak lahir sudah memiliki potensi agama, sehingga orang tua perlu mendapatkan penambahan ilmu pengentahuan agama yang bias didapat di majelis taklim, agar orang tua khususnya kaum ibu mengarahkan anaknya jalan ridho Allah SWT.

3. Alat Pendidikan

Alat pendidikan merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan atau pembelajaran. Secara harfiah alat berarti perantara atau

⁶¹Zuhairani, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), Hal 27.

penyalur pesan atau informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa. Alat pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyaluran yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan yaitu anak didik.⁶²

Pesan yang ingin disampaikan adalah bahan atau materi pendidikan agama Islam, sedangkan tujuannya penggunaan alat pendidikan tersebut agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan baik.⁶³

4. Alat pendidikan yang bersifat rohaniyah (normatif)

Zuhairini berpendapat bahwa alat pendidikan yang bersifat normative berfungsi preventif (pencegahan) dan refresif (reaksi setelah ada pembuatan). Keduanya dapat bersifat positif maupun negatif.⁶⁴ Alat pendidikan yang normative, preventif dan positif yaitu keteladanan, anjuran, ajakan, suruhan, pengarahan, dan pembiasaan alat.

Pendidikan normative yang preventif dan negative, yaitu contoh untuk dihindari, peraturan yang memberi larangan dan pengawasan. Selanjutnya alat pendidikan normative yang represif dan positif yaitu isyarat tanda setuju. Kata-kata setuju, puas, pujian dan hadiah. Yang termasuk alat pendidikan normative yang represif dan negative yaitu isyarat tanda tidak setuju, teguran, ancaman dan hukuman serta hukuman.

⁶² Muchtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.103.

⁶³ Zuhairin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Hal.28.

⁶⁴ Muchtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.103

5. Alat pendidikan yang bersifat materi

Dalam hal alat pendidikan yang berupa materi Zuhairini berpendapat bahwa alat sebagai sarana pendidikan atau sarana belajar mengajar, ataupun alat pengajaran. Alat pendidikan yang bersifat benda tersebut tidak terbatas pada benda-benda yang bersifat konkret saja, tetapi juga bersifat nasihat, tuntutan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman dan sebagainya.⁶⁵

Dalam pendidikan Islam, atau alat pendekatan pendidikan yang utama adalah teladan, nasehatan dan peringkatan yang semuanya dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing. Jadi alat dan pendekatan pendidikan adalah hal yang sangat penting yang dapat menunjang berhasil atau tercapai tujuan pembelajaran pendidikan agama.

6. Lingkungan atau Masyarakat

Dalam hal lingkungan atau masyarakat Muchtar berpendapat. Lingkungan mempunyai peran penting terhadap berhasil atau tindakan pendidikan agama. Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta pribadi seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya apabila seorang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.⁶⁶ Jadi lingkungan dapat memberikan pengaruh positif terhadap

⁶⁵ Zuhairani, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, Hal.28.

⁶⁶ Muchtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Hal.75

perkembangan jiwa peserta anak didik dalam sikap akhlak dan perasaan Agamanya. Untuk menghadapi pengaruh lingkungan yang negatif yang dapat membahayakan akhlak dan moral.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Perlu diadakan seleksi terhadap kebudayaan yang masuk, agar unsur-unsur negatif dapat dihindari.
2. Pendidikan agama Islam baik formal maupun non formal perlu intensified.
3. Perlu diadakan biro konsultasi pendidikan yang bersifat independen untuk membantu terwujudnya kualitas pendidikan yang diharapkan.
4. Adanya *Political Will* dari pemerintah setempat yang mendukung misi pendidikan yang lebih moralitas

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak didik. Mengambil yang positif dan melihat segala bentuk kebudayaan yang negatif yang dapat merusak moral generasi penerus.

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Majelis Taklim di Masjid Al-Amin

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Al-Amin

Sebelum saya menjelaskan tentang profil Majelis taklim Al-Amin terlebih dahulu saya akan menjelaskan berdirinya masjid Al-Amin tempat saya melaksanakan penelitian skripsi saya ini. Sejarah berdiri masjid Al-Amin pada tahun 2009 dirintis oleh beberapa tokoh masyarakat yang ada di Villa Gardena 3, antara lain Bapak H. Rojimi Topidin, M.Si selaku ketua RT 47 Villa Gardena 3, Bapak H. Agus Susilo, M.Si, Bapak Rudi Indawan, SH, Bapak Muhammad Isnaini dan beberapa tokoh masyarakat yang lain. Mereka sepakat bersama warga untuk membangun masjid yang pada saat itu belum tersedia di Komplek Villa Gardena 3. Akhirnya berdasarkan musyawarah warga masyarakat, disulkan untuk melakukan sumbangan sukarela dari seluruh warga muslim yang ada di Villa Gardena 3.

Setelah melalui proses yang panjang dan berbagai tantangan muncul dari sebagian warga yang non Muslim, namun warga Muslim di Komplek Villa Gardena 3 tidak pernah berhenti untuk memperjuangkan pembangunan masjid ini. Di tengah perjuangan para warga masyarakat Muslim untuk teguh pada keinginannya mendirikan masjid ini, maka Allah memberikan jalan keluar yang luar biasa dengan adanya seorang Dermawan yang kebetulan

keluarganya yaitu Bapak. H. Komboris yang tinggal di Villa Gardena 3, menawarkan diri untuk menjadi donator tunggal pembangunan Masjid tersebut. Beliau adalah Ir. H. Aminuddin seorang mantan anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan.

Pada awal berdirinya masjid ini diberi nama Masjid Al-Amin. Beberapa bulan setelah masjid ini berdiri, istri dari Bapak H Aminuddin yang bernama Hj.Devina sakit dan harus menjalani perawatan di Singapura. Akan tetapi, takdir Allah berkehendak lain sehingga, beliau meninggal dunia dalam masa pengobatan di Singapura. Akhirnya untuk mengenang Istri Bapak H.Aminuddin maka, beliau menisbahkan nama masjid ini menjadi Masjid Hj. Devina Al-Amin setelah disepakati oleh semua warga masyarakat yang ada di Villa Gardena 3.

Pada tahun 2010 Masjid H. Devina Al-Amin diresmikan secara langsung oleh Wali Kota Palembang Ir H.Edi Santana Putra bersama masyarakat di kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang. Setelah diresmikan masjid tersebut, maka segala aktivitas keagamaan yang ada di Villa Gardena 3 dilaksanakan di Masjid Hj. Devina Al Amin.

Salah satu aktivitas yang dilakukan di masjid ini adalah kegiatan majlis taklim ibu-ibu. Majlis taklim ini dirintis oleh Ummi Nurul yang merasa prihatin dengan kondisi keagamaan masyarakat yang belum terbentuk dalam satu wadah. Maka dengan tekad yang kuat untuk dapat memberikan

pencerahan bagi ibu-ibu dalam belajar agama, Ummi Nurul mengundang beberapa ibu-ibu yang ada di komplek untuk membentuk majlis taklim. Ajakan ini mendapat sambutan yang sangat baik dan akhirnya terbentuklah majlis taklim yang diberi nama majlis taklim al Amin. Kegiatan pengajian rutin majlis taklim ini dilaksanakan di dalam masjid Hj. Devina Al-Amin.

2. Visi Misi dalam Majelis Taklim

VISI :

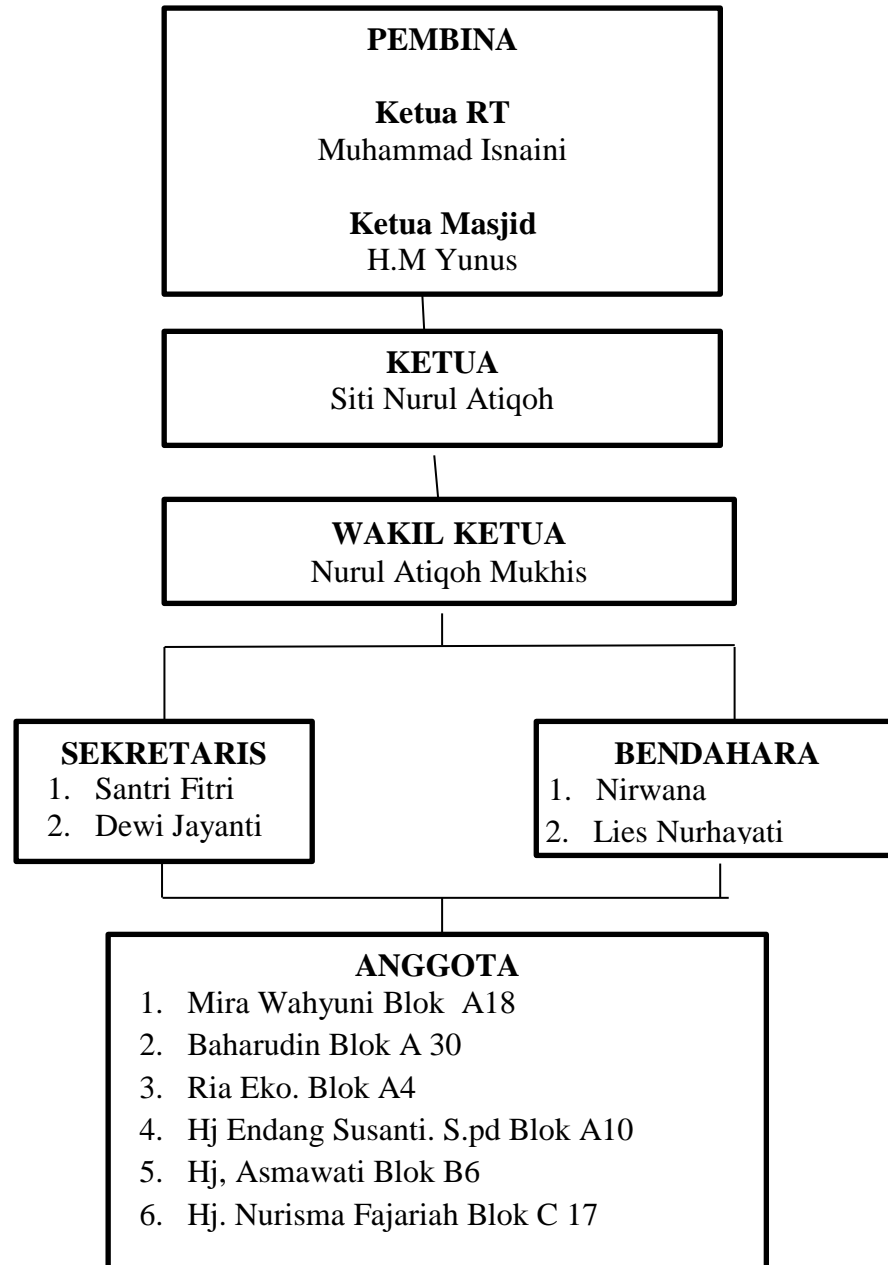
- Menyatu dalam Ridho Allah, mewujudkan amal soleh, menegakkan kebenaran dan keadilan yang dilandasi Al-Qur'an dan Al-Hadits

MISI :

1. Menyampaikan risalah tauhid dan mengenalkan Dzikirullah dengan penuh rasa keimanan
2. Mengenalkan asmaul husna dan implemntasi kehidupan
3. Menwujudkan Islam dengan akhlakul yang mulia
4. Menumbuhkan rasa cinta, ikhlas, sabar, dan syukur serta serah diri kepada Allah SWT
5. Menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai hukum
6. Mencari persamaan dan perbedaan dengan mengedepankan persatuan, kesatuan dan persaudaraan sesama umat.

7. Mewujudkan suatu tatanan agama yang unggul disegala aspek.⁶⁷

3. Denah Pengurusan Di Majelis Taklim



⁶⁷ Ketua Majelis Taklim, *Deep Interview*, Palembang

7. Hj Midarda Darmi Blok B 18
8. Hj Surya Leni Blok B 28
9. Desi Fitri Yanti Blok C 2
10. Lia sagita Rully Blok C 11
11. Sri Sundari Blok C 23
12. Ir. H Nurlena. Blok E 11
13. Lilik Dian Herawati Blok C 25
14. Hj Yuli Yana Blok D30
15. Lisda Mayasari Blok D 6
16. Widia Yuliana Blok Sari Blok E 15
17. Sri Fefi Lena S,H. Blok E 28
18. Deti Pirnando. Blok E17
19. Diana Catur Fitmeja Blok F 3
20. Nurul Atiqoh Muklis Blok G 6
21. Uci Samsul Blok G 21
22. Rita Sumarni Blok G 15
23. Gusmaniar Blok H 11
24. Yeni Armiza Blok H 19
25. Mimi Haidir Blok H 25
26. Erna Wati Lrg Mura 3
27. Suwarni Jln Mitra Hj
28. Yanti Jln rama Raya
29. Tasyah Gira Hero
30. Anie Lr. Rama 6
31. Noni Rahmayani Jln Dahlan
32. Fitri Jlan Dahlan
33. Widya Yunus

4. Kepemimpinan dalam Majelis Taklim

Kepemimpinan mejelis taklim hendaklah dipegang oleh orang yang memang benar-benar kompeten dibidangnya. Disini akan saja jelaskan siapa-

siapa saja yang aktif dalam memberikan pengajian dalam Majelis Taklim Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang.

Pertama Ummi Nurul, selalu mengajar dimajelis taklim yang aktif diadakan pengajian rutin baik ibu-ibu. Kemudian pengelolaan majelis taklim dibawah kepemimpinan Ummi Nurulini, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pengelolaan majelis taklim tidak memandang usia jamaahnya, dalam artian semua warga masyarakat yang ingin bergabung diperbolehkan, berapapun usianya
2. Pengelolaan tidak ada perbedaan antara pengusaha, insinyur, pegawai, ibu rumah tangga, pedagang maupun lainnya semuanya di anggap sama dan diperlakukan dengan cara yang sama pula.

Kedua bapak Muhammad Isnainibeliau ini juga aktif dalam memberikan pengajaran di majelis taklim Al-Amin, beliau ini juga dikenal dalam memberikan materi dimajelis Taklim sangat enak sekali dalam mendengarnya, karena beliau ini dalam memberikan materi menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh pendengarnya. Beliau dalam memberikan tausiyah pasti ada materi yang ada kaitan dengan dunia moderenisasi sekarang ini, sesuai dengan kompetensi yang beliau miliki.

Kemudian *ketiga* ibu Nurul Atiqoh Mukhisbeliau ini juga salah satu seorang yang aktif dimajelis Taklim Al-Amin dalam memberikan pengajian ibu-ibu, khususnya mengajarkan materi membaca Al-Qur'an dan amalan

ibadah sehari-hari. Maka dari itu tidak salah jika ketiga tokoh ini saya jadikan objek pembahasan skripsi saja ini.

Menurut Muhammad Tholhah Hasan Majelis Taklim itu, jika ditinjau dari metode penyajian, Majelis Taklim bias dibedakan menjadi empat Jenis:

1. Majelis Taklim yang dikelola dengan metode ceramah. Metode ini dilaksanakan dengan dua cara, *pertama*, ceramah umum, dimana mualim (Ustadz, kiayi) bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta berperan pasif, hanya mendengar atau menerima materi yang diceramahkan. *Kedua*, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Disini antara mualim dan jamaah sama-sama aktif.
2. Majelis taklim yang dikelola dengan metode halaqah. Dalam hal ini ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu jamaah mendengar keterangan pengajaran sambil menyimak kitab yang sama atau melihat papan tulis di mana pengejar menuliskan apa-apa yang hendak di terangkan bedanya dengan metode ceramah terbatas, penerapan ustadz sebagai pembimbing jamaah dalam metode halaqah jauh lebih menonjol. Ustadz seringkali harus megulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membentulkan bacaan yang salah.
3. Majelis Taklim yang dikelola dengan metode Mudzakah. Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai

suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini usatdz seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari beberapa orang-orang yang pengentahuan agamanya setaraf atau jamaah terdiri dari para ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberikan kesempatan.

4. Majelis taklim yang dikelola dengan metode campuran. Artinya, satu majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan ataupun pengajaran tidak dengan tidak satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.⁶⁸

B. Kondisi Objektif dan sarana prasarana Majelis Taklim Al-Amin

1. Kondisi objektif

a. Majelis Taklim

Majelis taklim al Amin yang ada di Villa Gardena 3 RT 47 RW 11 kelurahan Karya Baru, Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang adalah salah satu kegiatan rutin yang diadakan oleh masyarakat yang menetap disana. Majelis taklim ini dilaksanakan setiap hari sabtu ba'da ashar, yang diawali dengan sholat ashar berjamaah. Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di majlis Taklim ini selain pemateri tetap yang berasal dari

⁶⁸Muhammad Tholhah Hasan *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta, Lantabora Prees, 2006) hal. 23-26.

komplek Villa Gardena 3, ada juga pemteri yang didatangkan dari luar, agar tidak terjadi kejenuhan bagi jamaah dalam menerima materi.

b. Ustadz/Ustadzah yang mengajar di majelis taklim

Ustadz/Ustadzah yang rutin mengajar di Majelis taklim Al-Amin yakni Nurul Atiqoh Mukhis yang memandu ibu-ibu untuk belajar membaca Al-Qur'an dan ibadah, kemudian dilanjutkan dengan materi keagamaan seperti tafsir, Hadits, Tauhid, fiqh dan akhlak yang diajarkan secara bergantian antara Ummi Nurul dengan Bapak Muhammad Isnaini untuk memberikan tausiyah kepada jamaah majelis taklim Al-Amin.

Selain pengajar tetap ini, majlis taklim al-Amin mendatangkan penceramah dari luar, untuk memotivasi dan memberikan pencerahan kepada ibu-ibu jamaah, agar tidak terjadi kebosanan dalam mendengarkan ceramah. Penceramah dari luar ini, biasanya diundang oleh pengurus dua bulan sekali. Beberapa penceramah yang pernah diundang untuk mengisi pengajian antara lain Ibu. Dra Hj. Eli Manizar, M.Pd.I, DR. Nyimas Anisah, Hj. Rokiyah, Hj. Nyimas Ummi Kalsum, M.Pd.I dan lain-lain.

2. Kondisi sarana dan prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan rutin di majleis taklim Al-Amin perlu diadakan alat-alat pembantu penunjang terselenggarannya aktivitas didalam majelis Taklim Al-Amin. Salah satu sarana dan prasarana dalam majelis taklim adalah:

1. Al-Qur'an

2. Buku-buku bacaan tentang keislaman
3. Papan tulis dan alat-alat tulis
4. Kitab atau buku pedoman Majelis taklim
5. Pengeras suara (MIK)

Dengan demikian, tempat kegiatan majelis taklim sangat fleksibel, tidak terikat dengan tempat atau bangunan tertentu dalam melaksanakannya. Bahkan bila perlu majelis taklim bisa digunakan sarana media komunikasi, misalnya stasiun televisi, stasiun radio, ataupun media masa misalnya Koran, majalah, dan bulletin guna mensosialisasi materi ajar atau ceramah yang disampaikan. Selain itu suasana lingkungan (kenyamanan) dan keterjangkauan (akses) menuju tempat mengajar atau majelis taklim perlu dipertimbangkan, agar para jamaah Majelis Taklim bisa mengikutinya dengan nyaman dan mudah.

Berikut ini akan dijelaskan kondisi guru mengajar di Majelis Taklim dan sistem pengajaran yang dilaksanakan:

1. Keadaan Anggota

Dari pertama kali diadakan pengajian ibu-ibu, jumlah anggota mejelis taklim selalu mengalami kenaikan dan penurunan, jumlah anggota yang aktif mengikuti kegiatan pengajian berjumlah 30 orang.

2. Keadaan Guru/Pengajar

Guru-guru atau ustadz/ustadzah yang memberikan materi dalam setiap kali pertemuan dalam mengajarn di majelis Taklim Al-Amin adalah semua orang yang di anggap senior seperti bapak Muhammad

Isnaini, Ummi Nurl dan Ibu Nurul Atiqoh Mukhis. Ini lah guru-guru tenaga pengejar majelis taklim Al-Amin yang diadakan setiap kali pertemuan yang di adakan setiap sesudah Sabtu baada asar sesudah shalat berjamaah.

3. Sistem pendidikan

Sistem pendidikan yang diperlukan di majelis taklim Al-Amin adalah dengan menggunakan sistem ceramah, artinya hanya mendengarkan materi ceramah dan pengajian dalam mendalami ilmu Al-Qur'an.

4. Program Kerja

Pemfokuskan program kerja alangkah lebih baik jika di arahkan pada:

- 1) Pembuatan Materi belajar mengajar berserta metode pengejaran
- 2) Perekrutan ustadz-ustadz yang faham terhadap materi yang akan disampaikan
- 3) Penambahan program kerja majelis taklim tidak hanya ibu-ibu akan tetapi dikembangkan juga majelis taklim untuk masyarakat umum lainnya
- 4) Pengembangan sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar

3. Profil Ustadz Pengajaran Majelis Taklim Al-Amin

a. Ustadz/Ustadzah

1. Siti Nurul Atiqoh

Siti Nurul Atiqoh, Lahir di salatiga (Jateng), 12 Oktober 1974, anak kelima dari tujuh saudara. Pendidikan dasar sampai S1 diselesaikan di Palembang. Setelah menyelesaikan pendidikan di fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang pada Tahun 1999, selanjutnya menempuh pendidikan stara 2 di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini beliau aktif mengajar di MA Al Fatah Palembang, disamping mengajar juga di Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

2. Muhammad Isnaini

Muhammad Isnaini lahir pada tanggal 01 Februari 1972 di kota Waringin kepulauan Bangka. Beliau telah menamatkan pendidikan terakhirnya jenjang strata 3 (S3) di Universitas Negeri Jakarta program Teknologi Pendidikan. Beliau juga merupakan alumni dari program CRCS Universitas Gajah Mada. Beliau memiliki tiga orang anak yang terdiri dari satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Sekarang beliau telah menetap di Palembang dan menjabat sebagai ketua Rukun Tetangga di komplek Villa Gardena 3 Palembang. Beliau juga seorang Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Nurul Atiqoh Mukhlis

Nurul Atiqoh Mukhlis lahir di Jawa Timur pada tahun 8 juni 1972. Beliau merupakan alumni dari pondok pesantren Tebu Ireng Jombang. Beliau telah membimbing jamaah majelis taklim di masjid Hj devina Al-Amin khususnya tentang baca al-Qur'an dan ibadah. Beliau sudah memiliki dua orang anak terdiri laki-laki. Sekarang beliau telah bertetap di Villa Gardena 3 Palembang.

b. Materi dan Bahan Ajar

1. Kurikulum

Kurikulum Majelis Taklim berisi tentang ajaran Islam dengan segala aspeknya. Karenanya, bahan atau materi pengejarannya bisa berupa: Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqih dan akhlak ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.

Mengingat majelis taklim memiliki keterbatasan waktu dan tenaga pengajaran, serta keterbatasan pemahaman keagamaan para jamaah, maka majelis taklim tidak perlu mengambil materi-materi tersebut secara keseluruhan. Majelis taklim tidak dapat saja mengambil beberapa materi atau bahan pengajaran berdasarkan skala prioritas dan sesuai tingkah pemahaman para jamaahnya.

Majelis Taklim juga diperlukan memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampu para jamaah. Artinya majleis taklim

hendaknya menggunakan kitab atau buku-buku yang mudah dipahami oleh jamaah awal kegiatannya, baru kemudian meningkat ke buku atau kitab yang digunakan bias buku yang Bahasa Indonesia ataupun bahasa arab. Atau tidak menutup kemungkinan, para ustadz/ustadzah membuat semacam diklat atau buku pedoman sebagai materi bahan ajar bagi parajamaah.

2. Bahan Ajar

a) Aqidah: materi aqidah mencakup hal sebagai berikut:

1. Makna iman dan pengaruh dalam kehidupan
2. Tauhid sebagai soko guru teladan
3. Karakteristik aqidah Islam
4. Kemusyirakan
5. Corak pemikiran tauhid dalam Islam
6. Corak pemikiran dalam Islam

b) Fiqh ibadah: materi fiqh ibadah yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pengertian fiqh ibadah dan aspek
2. Thaharah dan aspeknya
3. Shalat dan aspeknya
4. Puasa dan aspeknya
5. Zakat dan aspeknya
6. Haji dan aspeknya

c) Fiqh Mualamah: materi Fiqh Ibadah mencakup sebagai berikut:

1. Khitbah dan aspeknya
2. Nikah dan aspeknya
3. Hadhonah dan urgensinya
4. Pekawinan beda agama
5. Nikah sirih dan aspeknya
6. Thalaq/cerai dan aspeknya

d) Ekonomi Islam/ Fiqh muamalah ekonomi Islam /Fiqh Muamalah

mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Islam sebagai konsep hidup
2. Karakteristik ekonomi Islam
3. Prilaku ekonomi Islam
4. Jual beli dan aspeknya
5. Wakaf dan aspeknya
6. Nafakah dan aspeknya
7. Hibah dan hadiah
8. Jelis-jelis perekonomian Islam
9. Perbankan
10. Riba dan implemtasi pada perekonomian

e) Akhlak materi yang mencakup materi akhlak sebagai berikut:

1. Kualitas manusia

2. Akhlak dan ruang lingkupnya
3. Cabang-cabang akhlak
4. Kiat membangun insan berakhlak mulia.⁶⁹

⁶⁹ Ibn Sina, *Al-Siyasah Fi Al-Tarbiyah*, (Mesir, Majalah al-masyrik, 1999)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Majelis Taklim

1. Menguasai Agama Islam (*Tafaquh Fiddin*)

Dalam kehidupan masyarakat, tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu ia dianggap oleh serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat adat. Sehingga segala tindakanduknya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat mengingat kedudukan yang penting itulah tokoh masyarakat senang tiasa dituntut berpartisipasi dalam membina kesadaran masyarakat untuk diharapkan kepada agama.

Hasan langgulung dalam bukunya *beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam Tafaquh* itu ialah seorang yang mendalami pengentahuan agama dan khususnya diri padanya. Dia harus menjadi mujtahid yang dengan ijitidatnya mampu menggali hukuman-hukum syariat Dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan seorang mujitahid harus mengentahuan Nash Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ilmu Bahasa Arab, dann Ilmu Ushul Fiqih. Ini tidak biasa terlaksanakan selain harus dengan mengkhususkan diri padanya, bukan hanya sekedar sambilan dari profesi lainnya. Demikan dan metode khusus yang khusunya yang tidak tercemari oleh kepentingan-kepentingan sesaat⁷⁰

⁷⁰ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif : 1990, Bandung, Hal.123

Tujuan bertafaqur fiddin adalah berjihad lewat pendidikan dan dakwah. Yang sifatnya belajar dan mengajar, menjadi kelompok yang tafaqur fidin berarti harus siap berbeda dengan yang lain dan tidak ikut-ikutan kepada yang lain dan tidak sebaliknya, Rosulullah Bersabda :

“Siapa yang dikehendaki oleh Allah SWT, Suatu kebaikan, ia akan difahamkan dalam urusan agama”. (H.R.Muslim)

Dalam hal ini dijelaskan juga dalam Al-Qur’an Surat Ar-Taubah Ayat: 122

فِي لَيْتَفَقَّهُوا طَائِفَةً مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كَلَّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لَيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيْنَدِرُوا الدِّينَ

“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”(Surat At-Taubah, Ayat : 122)⁷¹

a. Tafsir Mutradat surat At-Taubah ayat 122:

At-tafaqquh berasal dari kata Al-Fiqhu, yaitu mengetahui ilmu yang tidak pernah diketahui, menjadi ilmu yang diketahui dengan jelas dan nyata. Maka Al-Fiqhu lebih khususnya dari ilmu. Al-Fiqhu adalah ilmu mengenai hukum-hukuman syara. Sedangkan tafaqquh adalah jika seorang mencari ilmu kemudian ia mengkhususkan padanya.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Semarang: Karya Tha Putra, 2003) Hal 246

b. Tafsir ‘Am Surat At-Taubah ayat 122.

Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah swt. Sangat mencela orang-orang yang tidak ikut pada perang tabuk bersama rosullullah saw. Pada surat at-taubah ayat 39 Allah berfirman :

وَاللَّهُ شَيْئًا تَضُرُّهُ وَلَا غَيْرَ كُفْرًا وَمَا يَدَّبْدِلَ إِلَيْمًا عَذَابًا يُعَذِّبُكُمْ تَنْفَرُوا إِلَّا
﴿٣٩﴾ قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَىٰ

Artinya : “jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.(At-Taubah ayat ; 39)

Dari penelitian yang saya lakukan dijelaskan oleh ibu santi Fitri Tafaquh fiddinemang uji aku beliau ini emang luas ilmunyo dalam soal agama dan dio emang bereperan teguh dengan agama Islam yang sebenarnya, kami galak biasa nyo di ajari oleh Umi Nurulini kalu soal fiqh dio memang benar-benar, pokonyo bagi aku Umi Nurulini kalu dio ngajar fiqh emang berlandasan al-Qur-an dan As-Sunnah.⁷²

Nurlena menjelaskan bahwa Tafaquh Fiddin itu ialah orang yang luas ilmu agamanya, dari ilmunya itu ia memang berpegang teguh terhadap agama dan tidak main-main. Biasanya kalau majelis taklim bapak Muhammad Isnaini mengajarkan tentan fiqh, beliau tidak mengada-mengada dan pelajarannya tersebut memang benar –benar berlandasan al-qur’an dan as-sunnah.

⁷²Nurlena, Informasi, Depp Interview. Palembang 7 Juli 2017

Jadi jelas orang yang *tafaquh Fiddin* itu ialah orang yang menguasai ilmu agamanya dan berperang teguh dan hukum-hukum Allah SWT, dan juga sanggup membimbing umat dengan membekali ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah agar mereka nantinya tidak tersesat, dan jalan mereka akan terarah apabila berpegangan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang Artinya” *telah aku tinggalkan dua pusaka apabila kamu berperang dari duanya itu maka mudah-mudahan kamu akan tersesat ialah al-qur'an dan as-sunnah*”.

2. Ikhlas melaksanakan Ajaran Agama Islam

a. Pengertian ikhlas

Ada beberapa pengertian ikhlas, diantaranya:

1. Semata-mata bertujuan karena Allah SWT ketika melakukan ketaatan.
2. Ada yang mengatakan ikhlas ialah membersihkan amalan dari ingin mencari perhatian manusia.
3. Sebagian ada yang definisikan bahwa orang yang ikhlas ialah orang yang tidak memperdulikan meskipun seluruh penghormatan dan penghargaan hilang dari diri dirinya dan berpindah kepada orang ikhlas ialah orang yang tidak memperdulikan meskipun seluruh penghormatan dan penghargaan hilang dari dirinya dan pindah kepada orang lain, karena ingin memperbaiki hatinya hanya untuk Allah SWT semata dan

ia tidak senang jika kalau amalan yang ia lakukan di perhatikan oleh orang, walaupun perbuatan itu yang sepele.

b. Kedudukan ikhlas

Ikhlas merupakan hakikat dari agama dan kunci dakwa para Rasul Shallallaahu ‘alaihi wa salam. Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiallaahu anhu beliau Subhannahu wa Ta’ala berfirman, Artinya: *“aku adalah tuhan yang tidak membutuhkan persekutuan, barang siapa melakukan suatu perbuatan yang di dalamnya menyekutukan aku dengan selain ku maka aku tinggalkan dia dan juga sekutunya.”* (HR,Muslim).

Dengan demikian suatu ketaatan jika dilakukan dengan tidak ikhlas dan jujur terhadap Allah SWT, maka amalan itu tidak ada nilainya dan tidak dapat pahala. Bahkan pelakunya akan menghadapi ancaman Allah yang sangat besar. Sebagaimana dalam hadits, bahwa manusia pertama akan di adili pada hari kiamat nanti adalah orang yang mati syahid, namun niatnya dalam berperang adalah orang yang mati syahid, namun niatnya dalam berperang adalah agar disebut pemberani. Orang kedua yang diadili adalah orang yang belajar dan mengajarkan ilmu serta mempelajari Al-Qur’an, namun niatnya supaya disebut sebagai *Qori* atau *alim*. Dan orang ketiga adalah orang yang diberi keluasaan rezeki dan harta lalu di infakan dengan harta tersebut akan

tetapi tujuannya agar tersebut sebagai orang yang darmawan. Maka ketiga orang ini bernasib sama, yakni dimasukkan kedalam neraka.⁷³

Dalam hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

لَكُمْ الزَّكَاةُ وَيُوْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُنَفَاءَ الدِّينِ لَهُ مُخْلِصِينَ لِلَّهِ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرًا وَمَا

الْقِيَمَةَ دِينَ وَذَال

Artinya “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (Al-Bayyinah ayat:5)

Masih berkaitan dengan ikhlas dalam ajaran Agama Islam dikatakan oleh ibu Ria salah satu jama'ah masjid Al-Amin yang rutin mengikuti pengajian Umi Nurul, mengatakan bahwa, *kalau soal ikhlas Umi Nurul ini dalam setiap bulan ada hunoritas yang diberikan oleh bendara masjid sebagai ucapan terima kasih karna telah memberikan pengajaran di majelis taklim di masjid Al-Amin, tetapi walaupun beliau tidak di kasih uang bulanan oleh bendahara masjid beliau tetap memberikan pengajaran secara rutin di masjid. Dan tidak pulok selalu disebut-sebutnyo dio biaso-biaso bae. Jadi kalau menurut aku beliau ini memang didalam mengajarnya tanpa pamrih tanpa mengharapkan imbalan suatu apapun atau suatu apapun. Semata-mata hanya untuk mengharapkan Ridhanya Allah SWT.*⁷⁴

⁷³<http://meynida.wordpress.com/artikel-2amalan-hati-ikhlas-dan-sebab-sebab-perusaknya/>.09.tgl 8 Juli 2017

⁷⁴ Ria, Informasi, *Deep Interview*, Palembang 7 Juli 2017

Dari pernyataan di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa seseorang tokoh masyarakat yang dalam hal ini di tujukan dengan Umi Nurul bahwa setiap kali beliau ini memberikan pengajian di majelis Taklim Di masjid Al-Amin ada diberikan honoritas oleh bendahara masjid, tapi bagi beliau honoritas itu tidak menjadi sebuah penghambatan dalam untuk memberikan pengajian di Masjid Al-Amin, diberikan dan tidak diberikan dia masih tetap untuk mengajar. Beliau tidak mengharapkan imbalan suatu apapun semata-mata hanya untuk mengharapkan Ridhanya Allah SWT.

3. Mampu Menghidupkan Sunnah Rasul dan Mengembangkan Islam Secara Kaffah

Dalam hal ini menurut Observasi lapangan yang penelitian amati di daerah Villa Gardena 3Palembang bahwa, dalam mengembangkan Islam secara kaffah banyak di domisilin oleh Ustadz-ustadz yang mengajarkan disana dengan mengundang untuk memberikan tausiyah dalam majelis taklim ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari sabtu sesudah badaah asar, tujuannya adalah untuk lebih mengingatkan pengajian dalam majelis taklim memacu ibu-ibu untuk selalu rutin mengikutinya.⁷⁵

Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an tentang mengemban Islam secara kaffah dalam Surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

⁷⁵*Observasi Lapangan, Palembang 9 Juli 2017*

﴿مُبِينٌ عُدُوْكُمْ اِنَّهُ رَالشَّيْطٰنِ خُطُوٰتٍ تَتَّبِعُوْا وَا لَا كَافَّةً اَلْسَلْمِ فِيْ اَدْخُلُوْا اَمْنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّيُّهَا﴾

Artinya Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah ayat 208)

Kemudian dari penelitian yang saya lakukan dikatakan oleh *Surya Leni* menurut aku Umi Nurul ini kalau nak dikatakan mengembangkan Islam secara keseluruhan, memang aku akui beliau ini wongnyo tidak banyak tingkah, tapi bagi wong-wong yang tidak mengerti mereka tidak akan paham. Padahal maksud pak pengadodaan pengajian ini dak katek lain tujuannyo nak mengembangkan Islam tulah secara menyeluruh di kawasan maskarebet terlebih di Villa Gardena 3 Palembang.⁷⁶

Dari pernyataan ini disimpulkan bahwa orang yang mengajar secara kaffah itu ialah orang yang benar-benar menyampaikan seruan agama secara menyeluruh kepada orang-orang yang diajarkannya tentang Islam agar mereka mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan yang mereka inginkan dan juga mereka dalam kehidupan ini akan terarah. Dan kita yakin apabila kita dibekali dengan ilmu pengetahuan maka segala tindak tunduk kita dalam kehidupan ini akan terasa muda dan semua yang kita inginkan juga akan tercapai.

⁷⁶Surya Leni, Informan, *Deep Interview*, Palembang 8 Juli 2017

4. Berakhlak Luhur, Mendorong Masyarakat Melakukan perbuatan yang positif dan bertanggung jawab.

Seorang tokoh masyarakat bukan saja tugasnya dalam mengembangkan amat Allah untuk memberikan, mendidik masyarakat dalam hal ini saja, tetapi juga sangat penting untuk menjadi manusia-manusia yang mempunyai akhlak yang luhur, berbudi baik dengan sesama sealing membantu satu sama yang lain dan dengan itu akan terwujudlah kerukunan yang mengedepankan *Si Biosis Mutualisme* yang Artinya manusia saling membuntuhkan satu sama lain.

Senada dengan hal di atas dikatakan oleh Mira Wahyuni, *menurut aku tingkah laku beliau ini sudah bagus kalau di mato aku. Karno dio ini kesehariannyo dak katek ula pokoknye baik dilingkungan kami ini. Jadi kalau bagi aku seorang yang patut untuk diteladani adalah orang-orang yang memang benar-benar menjalani agama Islam yang kita anut ini secara benar-benar nian.*⁷⁷ Dan dikatakan juga oleh Asmawati, *kalau soal tanggung jawab beliau iniaku yakin sangat bertanggung jawab karno beliau ini kalau soal ngajar dalam urusan agama dio ini galak nian, dan dio ini sifatnyo pantang menyerah walaupun won yang ikut pengajian majelis taklim sangat sedikit dan dio selalu semangat dan tidak menyerah dan ptuts asa.*⁷⁸

⁷⁷Mira Wahyuni, Informasi, *Deep Interview, Palembang 11 Juli 2017*

⁷⁸Asmawati, Informasi, *Deep Interview, Palembang 11 Juli 2017*

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tingkah laku seorang tokoh itu harus menjadi contoh bagi orang-orang yang diajarkannya soal ilmu pengetahuan agama. Dan masyarakat itu penting karena dengan kita bermasyarakat kita akan dapat berbagi dengan segala kekurangan bagi diri kita pribadi dan masyarakat pada umumnya akan senang apabila seorang tokoh itu memberikan contoh bukan dalam majelis taklim saja, akan tetapi dalam masyarakat menjadi contoh yang baik dalam agama. Dan juga rasa tanggung jawab bagi tokoh masyarakat sangat diperlukan karena dalam mengajar tidak ada sifatnya menyerahkan apalagi mengajar dalam majelis taklim meningkatkan daya tau masyarakat dengan sebuah ilmu pengetahuan untuk menyampaikan risalah ilmu pengetahuan akan membuat berhasil apa yang diinginkan oleh tokoh masyarakat tersebut.

5. Berjiwa Besar, Kasih Sayang Terhadap Sesama

Berjiwa besar, kuat fisik, tahan uji dan hidup sederhana, adalah pola yang harus dimiliki oleh setiap orang, dan disini berjiwa besar sangat diperuntukan kepada sosok tokoh masyarakat yang selalu menjadi patutan dalam agama yang menjadi pilar masyarakat. Dalam hal ini rasa kasih sayang seorang tokoh terhadap sesama untuk menghidupkan agama Islam dikatakan oleh Mita, *kalau seandainya Umi Nurul ini katek raso kasih sayang terhadap sesama tak kan mungkin majelis taklim ini pacak masih berjalan sampai sekaramg ini, mun aku ni yakin-yakin bae bahwa Umi Nurul itu ado raso*

*kasih sayang apo lagi terhaap kemajuan dan perkembangan dalam majelis taklim ini.*⁷⁹

Pernyataan ini dapat dikatakan seorang tokoh masyarakat itu apabila tidak ada rasa kasih sayang kepada sesama maka tidak akan mungkin majelis taklim yang berjalan sekian lama ini akan lancer, karena kemajuan majelis taklim itu tergantung dengan orang yang mengelolanya (Tokoh Masyarakat) dan objek sasaran para jama'ah pengajian itu sendiri. Sebab itulah dibutuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama supaya terjalinlah rasa persaudaraan yang kokoh yang diikat dengan selalu saling mengingatkan dengan kebenaran dan saling menesehati dalam kesabaran. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi dalam Qs.Al-Ars ayat 2-3

Artinya: ".....sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakannya kebijakan serta saling menesehati untuk kebenaran dan saling menesehati untuk kesabaran".

B. Materi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Nilai Aqidah (Keyakinan)

Dalam agama aqidah kita terhadap agama sangat menentukan kelangsungan kehidupan kita baik itu dalam kehidupan dunia sekarang maupun diakhirat kelak. Sesuatu kepercayaan yang kita yakini misalnya kita menyakini akan takdir baik dan buruk semuanya datang dari Allah SWT. Dan juga kita di

⁷⁹Mita, Informasih, *Deep Interview*, Palembang 12 Juli 2017

tuntun untuk selalu konsisten dalam semua tindakan yang kita lakukan dalam kehidupan sekarang ini.

Pendidikan Islam juga berperan dalam upaya pembentukan manusia untuk kepribadi baik (Islami), yang memiliki tolak ukur untuk bersikap dan tingkah laku sesuai dengan pentunaja agam Islam. Dalam rangka mencapai target ini diperlukan ikhtiar (Usaha) maka dari itu dalam membentuk sifat karateristik manusia yang seutuhnya diperlukan kegigihahan yang matang supaya segala apa yang di inginkan akan tercapaia.

Pembentukan Aqidah merupakan asas dari Dienul Islam. Tidaklah berlebihan sebab syahadat Laa Ilaaha Iillallah Muhammadur Rasulullah merupakan rukun Islam yang pertama. Dan para rasul pertama kali menyeru kaumnya untuk membenahi aqidah mereka. Sebab aqidah merupakan dasar pondasi seluruh amal ibadah dan perbuatan yang dilakukan. Tanpa pembenahan aqidah amal menajdi tiada berguna. Allah SWT berfirman:

﴿يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا عَنَّهُمْ لَحِيظًا أَشْرَكُوا وَلَوْ عِبَادِهِمْ مِنْ شَاءَ مَنْ يَهْدِي اللَّهُ هُدًى ذَٰلِكَ

Artinya: itulah pentunjuk Allah, yang dengannya dia berikan petunjuk kepada siapa yang hendaknya di antara hamba-hambanya. Seandainya mereka menyenkutukan Allah, niscahaya lenyaplah meraka amalan yang meraka kerjakan (Al-An'am: 88)

Yaitu akan terhapus seluruh amalan mereka. Dalam ayat lain Allah SWT

هُدُوا إِسْرَائِيلَ يَبْنِي الْمَسِيحُ وَقَالَ مَرِيَمُ ابْنُ الْمَسِيحُ هُوَ اللَّهُ إِنَّ قَالُوا الَّذِينَ كَفَرُوا لَقَدْ
ظَلَمِينَ وَمَا النَّارُ وَمَأْوَاهُ الْجَنَّةَ عَلَيْهِ اللَّهُ حَرَّمَ فَقَدْ بِاللَّهِ شُرَكَاءٌ مِنْهُ إِنَّهُ دُرُوبَكُمْ رَبِّي اللَّهُ آعَبَ

أَنْصَارٍ مِنَ اللَّهِ

Artinya Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al masih putera Maryam", Padahal Al masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun" (Al-Maidah:72)

Dari ayat di atas dan beberapa ayat lainnya jelaslah bahwa urgensi aqidah merupakan prioritas yang utama dan pertama dalam dakwa. Seruan dakwa pertama kali adalah kepada pembenahan aqidah. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bermukim di kota mekah setelah di angkat menjadi Rasul selama tiga belas tahun menyeru umat manusia kepada pembenahan aqidah, yakni kepada tauhid. Tidaklah diturunkan kewajiban-kewajiban ibadah kecuali setelah hijrah ke madinah. Memang benar, ibadah shalat diwajibkan ketika beliau di mekkah sebelum hijrah, akan tetapi bukankah syarat-syarat lainnya diwajibkan atas beliau setelah hijrah ke madinah.

Hal itu menunjukkan bahwa amal ibadah itu baru dituntut setelah pembenahan aqidah. Orang yang mengatakan “cukuplah nilai keimanan tanpa memperhatikan perlu ambil peduli masalah aqidah justru bertentangan dengan nilai keimanan itu sendiri. Sebab keimanan itu akan sempurna dengan memiliki aqidah yang benar dan lurus. Adapun jika aqidah belum benar, maka tidak akan ada tersisa iman dan nilai agama sedikit pun.

Dalam hal ini masih berkaitan dengan aqidah dikatakan Oleh Safitri, *aqidah itu penting dalam kehidupan kito ini, karena aqidah itu termasuk sopan santun kito terhadap sesama, jika dalam keseharian kito dalam bergaul katek aqidah maka wong pasti tak galok dekat dengan kito. Pokoknyo siapa yang katek aqidah dio tak samo dengan wong lain.*⁸⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa aqidah ini adalah akar dari segala selak beluk apa yang akan kita perbuat didunia ini. Baik itu cara kita bergaul dengan sesama kita maupun dengan orang yang lebih tua dari kita. Karena aqidah adalah menentukan kita dalam bergaul dengan seseorang baik itu dirumah, di kantor maupun dimana saja.

Kemudian dalam aqidah terdapat juga sebuah pengembangan potensi pada dari manusia untuk menjadikan suatu nilai yang ada dalam diri kita sebagai bukti bahwa kita adalah termasuk orang-orang yang dalam kehidupannya berperan terhadap nilai-nilai dari aqidah itu sendiri.

⁸⁰ berdasarkan Informasi dari ibu SF, *Deep Interview*, Palembang 14 Juli 2017

Dalam penelitian yang saya lakukan RT 47 Karya Baru Villa Gardena 3 Palembang dikatakan Oleh Sri Sundra, *kalu bagi aku pengembangan potensi tu pasti ada dalam diri setiap individu, jadi man uji aku kalau kito nak berkembang tergantung dengan kito tulah, dan biso-biso di kato kalu pengen jadi orang sukses dan berkembang dalam segala bidang yang kito tekuni untuk menuju masa depan yang cerah.*⁸¹

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa pengembangan potensi yang ada dalam diri setiap individu itu tergantung dengan orang yang mengelolanya mau diarahkan kemana tergantung si pengelolah itu sendiri, setiap pontensi yang ada dalam diri kita kalau ingin berubah pasti aka ada jalan keluarnya untuk mencapai masa depan yang lebih cerah.

Kemudian dari obsevasi lapangan yang saya lakukan bawah beraqidah itu memang sangat penting untuk berlangsung kehidupan seseorang dalam rangkah menjalani kerukunan dalam setiap masyarakat, bertentangga dan berkeluarga dan juga dikatakan bahwa nilai-nilai aqidah itu adalah sebuah penguatan dalam kehidupan kita dalam rangkah untuk menjadikan situasi dan kondisi dalam beragama akan terjalin dengan penuh kedamian dan ketenteraman yang diikat dengan salin kasih mengasih terhadap sesama.⁸²

Masih berkaitan dengan aqidah tentang kepercayaan dan keyakinan yang kita yakini dalam beraqidah terhadap Allah SWT, dikatakan Oleh DS, yo

⁸¹Safitri Observasi Lapangan, Palembang 9 Juli 2017

⁸²Sri Sundari, Informasi, *Deep Interview, Plaembang 14 Juli 2017*

sudah pasti kito harus menyakini dulutentang aqidah yang kito anut, yaitu kepercayaan kito terhadap agama Islam. Sebab kalu kito dak yakin dengan apo yang kito tuju kito kageknyo akan sesat.⁸³

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu itu harus kita yakini dulu baru kita berserah diri padanya, apabila dalam soal aqidah bahwa bukan sembarangan aqidah banyak presedur yang akan dilalui, jadi intinya jika kita ingin percaya dengan aqidah ketahuilah dulu selak beluk aqidah itu baru kita akan percaya dan akan memahaminya.

Kemudian dalam agama yang kita anut ini adalah hubungan langsung vertikel terhadap Allah Swt dalam hal ini dikatakan oleh Lies Nurhayati , *mun uji akan agama yang kito anut sekarang ini memang dari dulu kito sudah menganutnyo dimulai dari nenek moyang kito sampai kito ini. Jadi kalu kito ini memang penganut agama Allah maka agama yang kito pegang ini ialah agama yang memang benar diridhoi olehnya, dan man uji aku kalau kito sudah diridhoi dalam memeluk agamanya ini maka itu secara tidak langsung sudah ada hubungan antara manusia dan Allah ialah dinamakan hablum minallah.*⁸⁴

Dapat disimpulkan dari perkataan LN, bahwa dari hubungan langsung kita terdapat Allah itu dimulai dari kita memeluk agama selain Islam yang kita anut sekrang ini, dan apabila seseorang itu memeluk agama selain agama Islam maka ia termasuk orang yang mengadakan hubungan selain dari Allah Swt, dan

⁸³ Desi, Informasi, *Deep Interview*, Palembang 17 Juli 2017

⁸⁴ Lies Nurhayati, Informasi, *Deep Interview*, Palembang 19 Juli 2017

sudah kita ketahui bahwa agama yang kita anut ini adalah yang diridho Allah, dan dia cinta kepada orang-orang memeluk agamaNya dengan setulus hati yang dimaksud dengan hablum minallah sesuai dengan firman Allah yang berbunyi “*sesungguhnya agama yang diridhoi Allah itu ialah Agama Islam*”

2. Nilai Syari’ah (Pengemalan)

Agama Islam mempunyai banyak nilai-nilai syari’ah diantaranya landasan kita dalam beragama yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah, dalam perannya Islam adalah salah satu sandaran kita untuk selalu mengabdikan diri kita dengan Allah Swt, berangkat dari tafsir ini di katakana oleh Mira Wahyuni, *nilai pendidikan Islam yang bersifat syariah menurut aku adalah semua ketetapan yang telah dilandaskan dengan Al-Qur-an dan Al-Hadits adalah sebuah ketentun syar’i yang mutlak harus dijadikan pedemoan dalam kehidupan kita, ini lebih pantasnya pendidikan Islam yang syar’I adalah semua hukum Allah yang berlaku kepada setiap kaum yang mengaku beragama Allah.*⁸⁵

Pernyataan diatas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa segala yang sesuatu itu ada rujukan sama halnya seperti Al-Qur’an dan Al-Hadits itu adalah pedoman kita yang mutlaq harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam dan semuanya dijadikan Allah adalah merupakan syar’I dalam mengemban agama yang kita anut sekarang ini.

Senada dengan hal di atas tentang implementasi hubungan baik terhadap manusia dalam observasi lapangan saya temukan di RT 47 Karya baru

⁸⁵ Mira Wahyuni, Informasi, *Deep Interview*, Palembang 17 Juli 2017

Palembang bahwa kecintaan terhadap sesama dalam menjalin hubungan baik dapat tercermin dari tingkah lakunya dalam bergaul sehari-hari, menunjukkan bahwa seseorang ini pandai dalam bergaul terhadap sesama ataukah tidak.⁸⁶

Juga dijelaskan dalam hal Oleh Rita Surmani, *mun uji aku hubungan baik sesama manusia itu harus ada dalam setiap diri individu, karno kito selaku manusia biasa ada saling ketergantungan satu sama lain, mun uji aku suatu saat kito nak saling butuhkan, jadi kalau lah samo akrab mako kito dak canggung lagi nak saling berasan.*⁸⁷

Penjelsan ini dapat disimpulkan hubungan baik dengan sesama kita (Hablum Minannas) sangat penting karna selaku manusia biasa suatu saat akan saling membutuhkan satu sama lain. Sama halnya kita dalam bergaul kita boleh memilih memilah kawan yang miskin dan kaya semuanya akan saling membutuhkan tidak terkecuali si kaya tidak juga meminta pertolongan, sebab itu hubungan baik sesama manusia harus kita jaga dengan baik mungkin karna dengan menjaga hubungan baik itu kita dengan sendirinya akan mudah untuk saling membutuhkan dalam kehidupan ini.

Kemudian masih berkaitan dengan hal diatas tentang nilai-nilai pendidikan Islam, apakah harus disertai dengan hubungan baik terhadap sesama dalam rangka menjalin hubungan baik yang harmonis yang berlandasan Islam, dikatakan dalam hal ini oleh Yeni *mun uji aku nilai pendidikan Islam itu ada*

⁸⁶ Observasi Lapangan Palembang 9 jul 2017

⁸⁷Rita Sumarni ,Informasi,*Deep Interview*, Palembang 22 Juli 2017

*sangkut pautnyo tentang hubunga baik sesama kita manusia, karna satu hubungan baik tidak akan berjalan jika kita tidak memiliki rasa peduli kito terhadap sesamo dan hubungan baik akan senangtiasa terjaga apabila kito selalu menjaganyo dengan baik dan kito saling percaya satu salam yang lain.*⁸⁸

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu nilai pendidikan Islam itu harus disertakan dengan hubungan baik kita terhadap sesama karena tanpa dilandasi hubungan baik kita terhadap sesama maka implementasi dalam pendidikan Islam tidak akan berjalan sesuai apa yang kita harapkan.

3. Nilai akhlak

Nilai akhlak dalam kehidupan beragama sangat diperuntukan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang membawa kemasyarakatan dalam ruang lingkup kehidupan bermasyarakat. Karena nilai akhlak itu adalah membawa diri kita terhadap tingkah laku yang santun dan membuat orang-orang disekeliling kita akan terasa berarti dengan akhlak kita yang santun.

Berangkat dari prihal diatas dikatakan oleh Lsd, *men uji aku kalu nilai akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, kareno akhlak adalah cerminan kita dalam berpenghidupan sehari-hari dalam lingkungan bermasyarakat tanpa kito memliki akhlak yang biasa dijadikan contoh dan*

⁸⁸ Yeni berdasarkan *Deep Interview*, Palembang 22 Juli 2017

*dijadikan panutan maka nilai akhlak kito tidak ado artinya dalam kehidupan ini.*⁸⁹

Perkataan Lia sagita dapat disimpulkan akhlak adalah cerminan kehidupan kita sehari-hari dalam bermasyarakat tanpa adanya akhlak maka kehidupan kita ini tidak ada gunanya, pun jujungan Nabi besar kita Muhammad Saw beliau menjadi suritauladan dengan akhlaknya yang menjadi panutan dalam kehidupan kita ini. Sesuai dengan sabda beliau yang artinya *“tidaklah aku diturunkan ke dunia ini melainkan untuk menyempurkan akhlak yang mulai”*

Dan juga dalam Islam dijelaskan tentang aplikasi aqidah dan muamalah yang memberikan gambaran tentang kehidupan beragama maupun perniagaan yang berkaitan ini dikatakan oleh LNman *uji aku tapi pengentahuan aku bae aqidah dan muamalah ini, aqidah adalah nilai keagamaan dalam diri manusia yang dibekali oleh iman dan takwa, sedangkan muamalah hukum-hukum syari’ah dalam kita berniaga (Jual Beli) jadi man menurut aku Cuma itulah yang pacak aku jelas ke tentang muamalah dan aqidah.*⁹⁰

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan atau pemahaman bahwa aqidah dan muamalah itu adalah hukum syar’i yang ada dalam agama, kemudian aplikasi dari pada keduanya hukum syar’i ini adalah meraka sama-sama dalam hukum sunnatullah yang berlaku dari dulu sampai sekarang ini, dan kita selaku

⁸⁹ Lia sagita, Informasi, *Deep Interview*, Palembang 22 Juli 2017

⁹⁰ Leni, Informasi, *Deep Interview*, Palembang 23 Juli 2017

orang yang berperang terhadap agamanya Allah memiliki peran dalam mengemban sunnatullah tersebut.

Kemudian bagaimana penerapannya dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang dicerminkan oleh segenap lapisan masyarakat sekarang ini dalam ruang lingkup sehari-sehari dengan tujuan untuk membentuk manusia yang memang memiliki predikat muslim yang sebenarnya. Lebih jelasnya dalam hal ini dikatakan oleh Widia, *menurut aku sekarang Islam hanya tinggal namo, namun pemeluknya ini sedikit pun tidak mencerminkan apa itu nilai-nilai yang terkandung dalam Islam itu sendiri, man uji aku Islam sekarang ini dipondasinya sudah tidak kokoh lagi, kareno wong-wong Islam itu sendirinya yang merusaknya dan menghancurkan.*⁹¹

Masih senada dengan hal di atas yang dalam hal ini difokuskan dengan penerapan dari nilai-nilai pendidikan islam orang biasa untuk dijadikan panutan atau contoh diwilayah tempat saya melakukan penelitian di RT 47 Villa Gardena 3 Palembang, jelasnya dalam hal ini dikatakan oleh Asri, *kalu menurut aku ialah salah satunya Umi Nurul Atiqoh memeng beliau ini dalam keseharinyo bagus tidak seperti wong apo yang d omongan lain dengan perbuatan , jadi sosok wong yang menjadi panutan dan sekaligus menajdi wong yang tuokan dalam bidang ketokohnya.*⁹²

⁹¹ Widia,Informasi,*Deep Interview*, Palembang 23 Juli 2017

⁹² Asri,Informasi,*Deep Interview*, Palembang 23 Juli 2017

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang menjadi panutan itu ialah dalam kehidupan seharinya, pergaulannya patut dijadikan contoh seperti halnya orang yang mengadakan sesuai apa yang diperbuat, bukan malahan lain ucapan juga lain perbuatan, kemudian orang yang benar-benar memegang agama Islam secara kaffah dalam mengemban amanat Allah. Mengamalkan dia jalankan sesuai persedur yang berlaku.

C. Strategi Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Salah satu strategi tokoh masyarakat dalam penghayatan nilai-nilai pendidikan Islam dalam majelis taklim sebagai berikut :

1. Materi Majelis Taklim

Materi pada majelis taklim Adalah kajian yang dibahas tiap-tiap pertemuan pada majelis taklim di masjid Hj Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang. Tujuan dari materi pada majelis taklim penanaman nilai-nilai aqidah akhlak, fiqh dan tauhid pada masyarakat majelis taklim di Masjid Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang, serta mempererat silaturahmi antara satu sama lain serta mendalami nilai-nilai agama yang ada dalam lembaga tersebut.

Adapun materi Majelis Taklim sebagai berikut :

a. Materi Aqidah akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ بِعَقْدٍ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian.

Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan).

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara Spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.

Menurut DJ bahwa Aqidah dan akhlak merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan.maka menjaga aqidah akhlak merupakan hal penting bagi kita hal-hal yang tidak dapat kita lakukan antara lain dengan mempelajari ilmu-ilmu yang menyangkut aqidah akhlak,hal-hal yang dapat merusak aqidah akhlak,menjauhkan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak aqidah akhlak dan mengamalkan ilmu yang telah kita pelajari.⁹³

2. Tujuan

Materi Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di majelis taklim salah satu materi dalam majelis Taklim adalah Aqidah akhlak dimana harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

1. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173 yang artinya “Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan kehinaan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: “Bukankah Aku ini Tuhanmu? “, mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami jadi saksi” (Kami

⁹³ DJ Informasi,*Deep Interview*, Palembang 28 Juli 2017

lakukan yang demikian itu), agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan tuhan)” atau agar kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka.

Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?” Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar

2. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.

3. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

b. Materi Fiqh

fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum yang sesuai dengan syara' mengenai amal perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafshili (terinci) yakni dalil-dalil dalam hukum khusus yang diambil dari dasar-dasarnya al-Qur'an dan Sunnah.

Ilmu fiqh adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tafshili). Produk ilmu fiqh adalah "fiqh". Sedangkan kaidah-kaidah istinbath (mengeluarkan) hukum dari sumbernya dipelajari dalam ilmu "Ushul Fiqih".

a) Tujuan Mempelajari Fiqh

Adapun yang menjadi dasar dan pendorong umat Islam untuk mempelajari fiqh adalah :

1. Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
2. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
3. Untuk memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqidah, akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalah.

Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf, tujuan mempelajari fiqh adalah untuk mengetahui dan menerapkan hukum-hukum syari'at Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia, selain itu untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.

definisi diatas dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah ilmu yang mempelajari bermacam-macam hukum Islam (syara') yang berhubungan dengan aturan hidup manusia (mukallaf) yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci (tafshily).

Dalam hal ini majelis taklim juga mempunyai sasaran dan pembelajaran, salah satu sasaran dan tujuan dalam majelis taklim itu ialah membuat orang-orang yang belum tau tentang ilmu pengetahuan agama menjadi tau karena sifatnya pengajian yang diadakan dalam majelis taklim itu tergantung oleh waktu jadi sistemnya bebas pembahasannya luas tentang keagamaan.

Masih berkaitan hal yang diatas tentang bagaimana kita disiplin menjalankan perintah agama dengan mengikuti pengajian majelis taklim, dalam hal dikatakan oleh Lisda, *allahamdulliah dengan aku mengikuti pengajian majelis taklim ini agak ado sedikit perubahan yang walaupun tidak seluruhnya berubah tapi sedikit demi sedikit bae aku ado sudah perubahan. Dan insyaallah semua*

*perilaku yang jelek-jelek itu, dengan mengikuti majelis taklim akan ditutupi dan akan hilang bila kita sungguh.*⁹⁴

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dengan mengikutinya pengajian atau majelis taklim seseorang yang tadinya bobrok mudah-mudahan sedikit demi sedikit akan berubah, dan insyaallah perilaku yang jelek-jelek pun akan dapat di obati apanila kita emang tekun dan sungguh-sungguh untuk berubah.

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis Taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau sterata sosial dan jenis kelamin dan waktu penyelenggarannya pun tidak terikat, bias pagi, siang, sore, atau pun malam hari. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, Masjid, Musola,Aula, Halaman (Lapangan).

Beranjak dari pengajian Majelis Taklim yang sifatnya fleksibel dan tidak terikat dengan waktui itu, disini akan dibahas tentang metode dalam mengajar diMajelis Taklim ialah metode caramah. Metode ceramah ini adalah salah satu metode dalam memberikan pengajaran di Majelis Taklim, Metode ini di pakai Oleh para Da'i dan Da'iyah karena penyampaian mudah cukup kita dengan mendengarkan suara yang kuat lantang dari seorang pemateri maka kita sudah sebuah ilmu pengantauhan. Dalam hal ini di jelaskan oleh Sudarmi, *Metode Ceramah yang kami dengar dalam hal setiap kali kami mengadakan pengajian*

⁹⁴ Lisnda. Informasi *Deep Interview* Palembang 31 Juli 2017

itu sudah menjadikan kebiasaan kami dalam majelis Taklim, tinggal tergantung orang yang menyampaikan bisa atau kurang menarik minat kami yang mendengarkan sepengetahuan saya apabila si Penceramah membuat Homor atau lelucon ketika selingan mengajaran, maka orang yang mendengarkan akan boan dan ngantuk.⁹⁵ kemudian dalam majelis Taklim sering juga diadakan Tanya jawab.dalam hal ini akan dijelaskan oleh Diana, dimajelis Taklim biasa diadakannya Tanya jawab atau ruang untuk bertanya dan kami selaku ruang untuk bertanya dan kami selaku pendengar ini apa bila ada kesempatan maka kami akan bertanya pada penceramahnya. Dalam majelis taklim itu memang harus diadakan untuk bertanya agar kami si pendengar ini dapat sebuah pemahaman dari apa yang dijelaskan oleh Ustadzah penceramahnya.⁹⁶

Dapat diambil sebuah pemahaman bahwa metode caramah itu adalah biasa kita mendengarkanya dalam pengajian atau dalam tausiyah-tausiyah lainnya. Jadi metode ceramah ini tergantung orang yang membawakannya apabila ia adalah seorang yang dapat mengendalikan situasi maka dalam ceramahnya ia tidak akan dibosankan oleh pendengarnya, dan apabila penceramhnya tidak tau dengan situasi dan kondisi maka bagi yang pendengar akan bosa dan lama kelamaan meraka akan tiudr atau ngatuk.

Dan tentang ruangan bertanya dalam majelis Taklim itu hendaknya diadakan ruangan untuk bertanya agar bagi mendengarkannya mendapatkan

⁹⁵Sudarmi. Informasi *Deep Interview* Palembang 20 Juli 2017

⁹⁶Diana. Informasi *Deep Interview* Palembang 15 JULI 2017

perolehan dari hasil tausiyah yang dijelaskan. Jadi dari itu di dalam majelis taklim hendaknya jangan sampai tidak adakan utnuk bertanya, karena dengan bertanya itu kita akan mengentahui sesuatu hal yang belum kita ketahui.

Dalam majelis taklim juga sering diadakannya Tanya jawab baik itu bentuk pertnayaan dari ustadz yang mengajar maupun dari para jamaah pengajian di majelis taklim berikut ini pertanyaan dari Lilik Diankami *belajar di majelis taklim dikasih tugas ushtadz yang mengajar kami, kami biasanya disuruh untuk menghafal doa-doa, bacaan shalat, ayat pendek dan lain sebagainya, pokoknyo yang pasti kami tuh sring disuruh oleh ustdazh untuk menghafal agar kami terbiasa dengan menghafal. Dai pernyataan ini bisa di ambil kesimpulan bahwa ibu-ibu pengajian dalam majelis taklim disuruh oleh ustadz meraka untuk menghafal seperti menghafal ayat-ayat pendek doa-doa, dan bacaan shalat, tidak lain tujuannya supaya ibu sekalian terbiasa untuk menghafal.*

Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan kegiatan majelis taklim, perlu dilakukan penilaian atau pun evaluasi penilaian tidak lanjut dilakukan terhadap pengajaran (Taklim) tetapi juga terhadap pelayanan penyelenggaran. Penialian yang baik dimulai dari penuntuan terlebih dahulu kriteria keberhasilan sebaiknya disusun ketika mulai membuat perencanaan semakin banyak kriteria keberhasilan yang dimiliki semkin besar pula tingkat keberhasilan yang dicapai baik dalam pengajaran maupun palayaan majelis Taklim.

Penilaian bisa dilakukan oleh Muslim atau juga oleh pengurus majelis taklim itu sendiri. Muallim melakukan penilaian terhadap pelaksanaan taklim. Sejauh mana tujuan yang telah dicapai, bagaimana kolerasi pemilihan bahan atau materi taklim dengan tujuan awal, efektivitas penguasaan metode taklim, proses jalannya taklim, semangat dan minat jamaah, dalam mengikuti pengajian majelis taklim.

Berangkat dari hal di atas penelitian yang saya lakukan mengatakan bahwa ibu Teti, *pasti setiap kami ketemu ustadzha yang mengajar kami pasti mengevaluasi kami dengan ajaran yang pernah diajarkannya. Apalagi dalam soal hafalan kami selalu dites satu persatu walaupun tidak seluruh kami yang dites. Jadi bagi aku kalau pengajaran majelis taklim di adakan seperti ini maka insyaallah majelis taklim akan bertambah maju diiringan keseriusan dalam mengajar.*⁹⁷

Dapat difahami pendapat diatas bahwa evaluasi dalam majelis taklim itu sangat perlu karena dengan evaluasi itu kita akan di uji dengan pengetahuan yang kita dapat didalam pengajian majelis taklim. Oleh sebab itulah dalam setiap pelajaran musti diadakannya evaluasi karena evaluasi itu mengukur kemampuan seseorang dalam mendapatkan pembelajaran yang telah kita dapati dalam pengajian majelis taklim.

Masih senada dengan hal yang di atas apakah dengan diadakan evaluasi tadinya akan ada peningkatan dalam pembelajaran majelis taklim hal ini

⁹⁷ Teti Informasi *Deep Interview* Palembang 30 Juli 2017

dikatakan oleh teti, *alhamdulillah dengan diadakan evaluasi dalam belajar di majelis taklim saya merasa ada peningkatan karena evaluasi ia menurut saya kita di uji kemampuan kita sebatas mana pemahan terhadap majelis taklim sekian lama kita ikuti.* Dapat kita pahami dari penjelasan ini bahwa dengan diadakan evaluasi dalam belajar majelis taklim kita dapat mengantahui sebatas pemahaman kita belajar dalam majelis taklim sudah paham atau tidaknya kita dalam pelajaran tersebut.

Dalam pengajian majelis taklim sering juga mengadakan evaluasi dalam membaca Al-Qur”an dan usdzha yang mengajar menyimak dari bacaan para jamaah pengajian dalam majelis taklim tersebut, sejalan dengan hal ini timbulah pernyataan dari Ani, mengatakan bahwa *io dalam majelis taklim kami sering disuruh oleh ustdha kami untuk membaca Al-Qur”an dan dio menyiamak kami dalam bacaan kami tersebut. Dan biasonyo disuruh menghafal nah dari hafalan itulah kami disimak baik itu dari segi hafalan fasoha dan tajwid apakah sudah benar atau belom bacaan kami tersebut.*⁹⁸

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas yang mengandung arti bahwa di majelis taklim kami sering disuruh membaca al-Qur’an dan ustazah yang mengajar kami yang mengajar damn menyimaknya, kemudian dari itu kami oleh ustdzha yang mengajar sering disuruh menghafal nah biasanya dari hafalan itulah kami di simak baik itu dari segi bacaan maupun fasoha dan tajwid.

⁹⁸Ani Informasi *Deep Interview* Palembang 30 Juli 2017

Sejalan dengan alur cerita diatas juga dalam mejelis taklim apakah sering di Tanya tentang sebatas mana pemahaman yang sudah didapati selama mengikuti majelis taklim. Maka dari itu dalam hal ini dikatakan oleh Ibu Anita. bahwa *iyo dalam majelis taklim kami setiap kami pertemuan kami di tanyo oleh ustdzha yang mengajar sudah samapai mano pemahaman kami setelah sekian lama mengikuti pengajian majelis taklim? Beliau biasonyo bertanyo dngan kami tentang bacaan shalat, tentang ilmu-ilmu fiqh yang telah kami pelajari dan lain sebagai mana yang pastinya tentang ilmu pengetahuan di atas.*⁹⁹

Pejelasan ini dapat di fahami bahwa dalam pengajian majelis taklim selalu diadakan evaluasi ustdz yang mengajar bertanya kembali tentang pemahaman meraka dalam majelis taklim yang sekian lama meraka tekuni, biasanya meraka ditanya tentang bacaan shalat, ilmu fiqh dan lain sebagainya yang pasti pertanyaan tidak akan melenceng dari apa-apa yang telah meraka pelajari dalam majelis taklim dan yang pastinya pula pertanyannya masalah keagamaan.

⁹⁹ Anita Informasi *Deep Interview* Palembang 30 Juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran tokoh masyarakat adalah menguasai ilmu pengetahuan agama dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal ilmu keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas. Kemudian tokoh masyarakat dalam menjalankan ajaran agama Islam haruslah dengan ikhlas tanpa mengharap suatu apapun, dan juga seorang tokoh masyarakat itu harus mampu menghidupkan sunnah Rasul dalam mengembangkan Islam secara kaffah ditengah-tengah masyarakat yang berada pada sekitarnya,.
2. . Majelis ta'lim disini juga merupakan sebuah tradisi yang kental bagi masyarakat, dengan tradisi-tradisi semacam inilah pemahaman dan pengetahuan masyarakat luas tentang ajaran Islam dapat terjawab, walaupun tidak setiap hari mengikuti tetapi setidaknya mereka pernah mendengarkan ajaran Islam
3. Seorang guru pendidikan agama sebagai penyampai ilmu hendaklah bias menggetarkan jiwa atau hati muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT, dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi ini. Semua tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tokoh masyarakat hendaklah memperhatikan seluruh lapisan masyarakat yang memang belum tau betul dengan pengetahuan agama, maka mereka hendaklah diajak dan diajari apa itu dia menjadi Islam yang dianut sekarang ini dan tokoh masyarakat disamping dia menjadi seorang pendidik juga harus menjadi contoh dengan memberikan sifat-sifat positif kepada orang-orang yang mematuhi ketokohnya dengan memberikan pola tingkah laku yang baik, maka orang yang ada disekitarnya akan baik pula.
2. Masyarakat hendaknya memperhatikan sekaligus menekuni pengajian-pengajian yang ada di tempat masing-masing karena dengan kita menekuni kegiatan-kegiatan yang sering diadakan di majelis ta'lim maka yang tadinya kita tidak tahu tentang agama dengan mengikuti pengajian sendirinya kita akan bisa.
3. Jemaah majelis taklim dalam kegiatan belajar mengajar sungguh-sungguh dan ditekuni setiap guru atau ustadz yang memberikan materi kita dengan murni dalam majelis ta'lim dengan kita memperhatikan dan menghayati materi yang diajarkan maka kita dengan mudah bisa menyerap apa yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Ismuha.1990. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Rajawali
- Ainun,Nur,2006. *Kontribusi Tokoh-Tokoh Agama Terhadap Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Dikelurahann Pahlawan Kemuning Kota Palembang*: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Albiyah.Tuti.1997.*Strategi Dakwa di lingkungan Majelis Taklim*. Bandung Mizan.
- Annur. Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grfika Telindo Press.
- Afrin, M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. : Balai Pustaka
- Arikunto. Suharsimi Dkk. 2007. *Evaluasi Progran Penelitian*. Jakarta: Bumi Assara.
- Chabib Tohaha. HM. 1996. *Kapita Seleksa Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1992. *ILmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahas Indonesia langkap*. Suraya : Opolo.
- Departeman Agama RI.2003. *Al-Qur”an dan Terjemahnya*.Semarang “; Karya Toha Putra 1989. *Al-Qur”an dan Terjemahnya* Jakarta : Game Insana Pers
- Departeman Pendidikan dn Kebudayaan.1999. *Kamus Besar Bahasa indonesi* Jakarta : Pustaka
- Dawan Redaksi Ensiklopedi. 1994.*Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Djojo Martono, Moeljono.1996. *Peran Ulama dan perkembangan Sosial Budaya Masyarakat Jawa Tengah, Depdikbut*. Semarang : Indragiri.
- Faisal, Yusuf Amir. 1995. *Reoritas Pendidikan Islam*. Jakarta : Gema Insani
- Hairon. 2006. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Malam Tujuan Likur Pada Masyarakat Melayu di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Pontianak: Stain Pontianak.
- Haitami Salim, Moh dan Erwin Mahrus. 2009. *Filasafat Pendidikan Islam* Pontianak Press.

- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksar.
- Humaidi. 1994. *Pengantar Kuliah Akhik*. Suarabaya : Bina Ilmu.
- Titus, M,S *et Al*, 1990. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta : Bulan Bintang
- Idham Muhammad. 2010. *Peran Majelis Taklim Al-Furqon Dalam Pembinaan Agama Reamaja Perumahan Bukti Perumahan Bukti I SEI kedudukan Kecamatan Rambutan Kabutupaten Banyuasin*. Palembang : Skirosu Tarbiyah Lain Raden Fatah.
- Iqbal Hasan M. 2006. *Pokok-pokok Statistic I*. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Kufrawi , H 1990. *Pola bombing Masyarakat Islam*. Jakarta: Multi Yasa.
- Langgulung, Hasan. 1990. *beberapa Pemikiran tentang pendidikan Islam*. Al-Ma'arif : Bandung.
- Marimba, Ahmad D 2000. *Pengantar Filsafat Pendidikan* . Bandung Al-Ma'arif.
- Muchtar, t.t *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Muhaimin Dan Abdul Mujib. 2000 *Pemikiran Pendidikan Islam* . Bandung Trigenda Karya.

KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA MENDALAM

| NO | PREMIS | INDIKATOR | PERTANYAAN | JAWABAN | A |
|----|------------------|---|---|---|---|
| 1 | Tokoh masyarakat | 1. Riwayat hidup seorang tokoh masyarakat | 1) Bagaimana riwayat tokoh masyarakat yang bapak ibu ketahui? | <p>1. kalau uji aku sosok seorang tokoh agama itu mun aku liat dengan umi Nurul dio tuh di pandang sangat membimbing dalam ilmu pengetahuan, setau aku Umi Nurul ini memang dipandang wongnyo mengabdikan diri kepada Allah. Jadi Cuma itu bae sepengetahuan aku tentang sosok tokoh masyarakat yang aku lihat dari seorang Umi Nurul dia itu.</p> <p>2. Aman uji aku pemikiran Umi Nurul tuh jadilah dio kalau mengajar memang menunjukkan fakta-fakta nian dalam hukum islam ini jadi mun uji aku caro beliau ini memberikan pengajaran dan tentang tata cara dia dalam menyampaikan hukum-</p> | <p>1) dari jawaban pemahaman tokoh pengisian masyarakat pengembangan untuk me kepada n disekeliling seorang selalu j setiap j menjadi oleh disekeliling lingkungan dalam h ayat Al-Q yang arti dalam terdapat baik.</p> <p>2) Dari jawaban dipahami seorang untuk pengikut orang-orang disekitar untuk di menjadi ilmu p yang me seorang tersebut yang me</p> |

| | | | | | |
|--|--|---|---|--|---|
| | | | 2) Bagaimana orientasi pemikiran seorang tokoh yang bapak inu lihat itu? | hukun islam memang benar-benar nian jadi bagi aku kalau yang wongnyo masih buto dengan ilmu pengentahuan agama cakni, dengan melok I pengajian beliau ini pokoknyo aku mudah | |
| | | 2. Menguasi ilmu agama (<i>tafaquh fiddin</i>) yang bersumber dari al-qur'an, hadits, ijma dan qiyas. | 3) Menurut bapak ibu apakah seorang tokoh masyarakat harus <i>tafaquh fiddin</i> ? | 3. <i>Tafaquh Fiddin</i> emang uji aku beliau emang luas ilmunya dalam soal ilmu agama Islam yang sebenarnya, kami galak biasonyo di ajari oleh Umi Nurul galak masalah soal Fiqh dio benar nian berdasarkan Al-Qur'an | 3) Dari jaw jelaskan <i>tafaquh</i> j memang ilmu per agama da membim benar-be dalam se Umi memberi masalah landasan sunnah. |
| | | | 4) Dan menurut bapak ibu apakah benar-benar yang di ajarkan besumber dari dari al-qur'an, hadits, ijma dan qiyas? | 4. Iyo kami di ajari oleh Umi Nurul di Majelis Taklim dio emang dak pernah tinggal Al-Qur'an dan Al-Hadits setiap kali memberikan materi karena orangnya tidak mau basing dalam nyampaikan materi tersebut. | 4) Dari jaw ambil k dalam tentang boleh un dan Ha pedoman mana berpedon tersebut yang kita sia dan yang ber sesuai Rasululla <i>tinggalka apabila</i> |

| | | | | | |
|--|--|---|---|---|---|
| | | | | | <i>keduanya mudahan tersesat As-sunna</i> |
| | | 3. Ikhlas dalam menjalankan agama | 5) Bagaimana menurut bapak ibu tentang keikhlasan seorang tokoh masyarakat dalam mengamalkan ilmu agamanya? | 5 kalau soal ikhlas Umi Nurul ini dalam setiap bulan ada humoritas yang diberikan oleh bendahara masjid sebagai ucapan terima kasih karena telah memberikan pengajaran di majelis taklim di masjid Hj Devina Al-Amin. Tetapi walaupun beliau tidak dikasih uang bulan oleh bendahara di masjid namun beliau tetap mengajar secara rutin. Kalau menurut aku beliau ngajarnya tanpa pamrih tanpa mengharapkan imbalan suatu apapun. Semata-mata hanya untuk mengahrapkan ridho Allah SWT. | 5) Dari jawabannya memang mengajarnya diperlukan Ikhlas dan tulus untuk Allah SWT yang beliau sudah mengambatkan dan memberikan suatu materi yang disampaikan |
| | | 4. Mampu menghidupkan sunnah Rasul dan mengembankan islam secara kaffah | 6) Apakah di dalam ia mengajarkan dapat menghidupkan sunnah Rasul dan dapat mengembangkan islam | 6 iyo menurut aku Umi Nurul ini kalau nak dikatokan mengemban islam secara keseluruhan memang aku akui beliau wongnyo dak banyak tingkah, tapi bagai wong yang belum ngerti mungkin belum faham. | 6 Dapat disimpulkan bahwa beliau secara kaffah yang menyampaikan secara rutin kepada orang-orang tentang islam |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|---|
| | | | secara kaffah? | Padahal maksudnya untuk mengadakan pengajian ini dak katek lain tujuan nak mengembangkan islam secara menyeluruh di kawasan Villa Gardena 3 Palembang | mendapatk pengetahua inginkan da kehidupan |
| | | 5. Berakhlak luhur serta melakukan perbuatan berfositif bertanggung jawab dan istiqomah. | 7) Menurut bapak Ibu apakah tingkah lakunya seorang tokoh itu mencerminkan surituladan yang baik? 8) Kemudian bagaimana tingkah lakunya didalam masyarakat apakah menunjukkan budi pekerti yang luhur? 9) Dan setelah bapak ibu | 7 Menurut aku tingkah laku beliau ini sudah bagus kalau di mato aku karna seharian dak katek ulah pokonya baik dalam lingkungan kami ini. Jadi kalau bagi saya seorang yang patut untuk di teladani adalah orang yang benar-benar menjalani agama Islam yang kita anut ini secara benar-benar nain. 8 beliau ini kalu dalam tingkah laku lakunya sehari-sehari dalam masyarakat aku tak pulo tau niann kareno beliau keluar rumah bae lagi jarang. Jadi aku kurang tau tapi yang pastinya aku beranggapan mun lah jadi seorang panutan itu yakin pergaulannyo pasti baik dan dio tak mungkin berbuat tidak sesuai dalam pergaulannyo. Pasti kehidup seorang tokoh selalu jadi contoh. 9. kalau soal tanggung jawab beliau ini aku yakin sangat bertanggung jawab kareno | 7 Dari jawab tingkah la harus me orang-oran soal ilm mencermim masyarakat sesuatu tin menjadi masyarakat tingkah la akan selal orang yan dengan bai 8. dari ja dipahami tokoh itu l bagi ora ajarkannya pengentahu masyarakat dengan kit akan da segala kek pribadi da umumnya seorang t mejelis tak 9. dari ja dipahami t jawab bagi |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | | <p>cermati seorang tokoh masyarakat seperti Umi Nurul memiliki rasa tanggung jawab yang penuh terhadap pengajian majelis taklim?</p> | <p>beliau ini kalau soal mengajar dalam urusan agama dio ini galak nian, dio ini sifatnyo pantang menyuruh walaupun wong yang ikut pengajian majelis taklim sangat sedikit dan dio selalu semangat tidak menyerah dan putus asa.</p> | <p>meningkatkan masyarakat pendidikan karena der itu segala mudah ters yang kita h</p> |
| | | <p>6. Berjiwa besar kasih sayang terhadap agama</p> | <p>10) Bagaimana tanggapan bapak ibu tentang seorang tokoh tidak mempunyai sifat kasih terhadap sesama?</p> | <p>10. iyo kalau seandainya Umi Nurul inni katek rasa kasih sayang terhadap sesame tak kan mungkin majelis taklim ini pacak masih berjalann sampai sekarang ini, mun yakin bae bahwa umi Nurul itu ado raso kasih sayang apo lagi terhadap kemajuan dan perkembang dalam majelis taklim.</p> | <p>10. Dari jawa sebuah rasa kasih sesame : setiap d kasih sa memliki maka seg dilaksana sesuai ap begitu menjalan pengajian sedang d jika tidak</p> |

| | | | | | |
|----|------------------------------|-----------------------------|---|---|--|
| 2. | Nilai-nilai pendidikan islam | 1. Nilai aqidah (keyakinan) | <p>1. Menurut bapak ibu apakah dalam kehidupan ini perlu adanya aqidah?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan bapak ibu tentang pengembangan potensi seseorang terhadap sesuatu nilai aqidah?</p> <p>3. Apakah dalam kita beraqidah kepada Allah harus mempunyai keyakinan yang kuat?</p> | <p>1. Iyo lah aqidah itu penting dalam kehidupan kito ini kareno aqidah itu termasuk sopan santun kito terhadap sesame, jika dalam keseharian kito dalam pegaulan katek aqidah maka wong pasti yang katek aqidah dio tak samo dengan wong lain.</p> <p>2. kalau bagai aku pengembangan potensi tu pasti ada dalam diri setiap individu, jadi mun uji aku kalau kito nak berkembang tergantung dengan dio tulah dengan kito kalau pengen jadi orang dan berkembang segalanya bidang yang kita tekun untuk kita raih kedepannya.</p> <p>3. yo sudah pasti kito harus menyakini dulu tentang awidah yang kito anut, yaitu kepercayaan kito terhadap agama sebab kito dak yakin dengan apo yang kito anut</p> | <p>1. D...</p> <p>2. D...</p> <p>3. D...</p> |
|----|------------------------------|-----------------------------|---|---|--|

| | | | | | | |
|--|--|--------------------------------|--|---|---|--|
| | | | | <p>apo yang kito tujuh agak sesat.</p> <p>4. Menurut bapak ibu agama yang kita anut ini adalah merupakan suatu hubungan kita langsung vertical terhadap Allah?</p> | <p>4. mun uji aku agama yang kito anut sekarang ini memang dari dulu kita seudah menganut di mulai dari mulai nenek moyang. Jadi kalu emang penganut agam islam maka agama kito yang kito pegang ini ialah agama yang memang benar diridho olehnyo. Dan mun uji aku aku kalau kito sudah di ridhoi dalam memeluk agama nyo maka secar tidak langsung sudah ada hubungan anantara manusia dan Allah.</p> | <p>4. Fa ki la Al m ya in ya ya ag te m la</p> |
| | | 2. Nilai syari'ah (pengalaman) | 5. Bagaimana tanggapan bapak ibu terhadap nilai-nilai pendidikan islam yang bersifat syari'ah? | 5. Nilai pendidikan islam bersifat syariah menurut aku adalah semua ketetapan yang telah dilandaskan dengan Al-Quran dan Al-Hadits adalah sebuah ketentuan syari yang mutlak harus dijadikan pedoman dalam kehidupan kito ini, jadi lebih pantasnyo pendidikan islam yang syari itu adalah semua hukum Allah yang | 5 dar amb seg ada hal dan ped har orar dan jadi mer mer | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | <p>beralku pada setiap kamu yang mengaku hukum Allah.</p> <p>6. Bagaimana tanggapan bapak ibu tentang implementasi hubungan baik terhadap sesama manusia (Hablum minannas)?</p> <p>7. Menurut bapak ibu suatu pendidikan islam itu apakah harus disertai dengan hubungan baik kepada sesama?</p> | <p>6. Man uji aku hubungan baik terhadap manusia itu harus ado dalam setiap individu, karena kita selaku manusia biasa ada saling tergantuan satu sama lain, aklaui menurut aku satu asat saling membutuhkan jadi kalau kita sama saling mengenal maka kita tidak ada kejangung untuk membantu.</p> <p>7. Man uji aku nilai pendidikan islam itu sangkut pautnyo hubungan baik dengan semanusias. Hubungan baik tidak akan berjalan tanpa ada perduli apa bila di jaga dengan baik</p> | <p>kita</p> <p>6</p> <p>ke</p> <p>hu</p> <p>ki</p> <p>pe</p> <p>m</p> <p>m</p> <p>la</p> <p>7 Da</p> <p>da</p> <p>ni</p> <p>itu</p> <p>hu</p> <p>ki</p> <p>ka</p> <p>hu</p> <p>ki</p> <p>m</p> <p>be</p> |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|---|---|---|---|
| | | <p>3. Nilai akhlak (etika verticalhori zontal)</p> | <p>8. Bagaimana tanggapan bapak ibu tentang nilai-nilai akhlak seorang dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>9. Apa yang bapak ibu ketahui tentang aplikasi dari aqida dan muamalah?</p> <p>10. Kemudian bagaimana pandangan bapak ibu tentang nilai-nilai pendidikan islam yang dicerminkan oleh seganap lapisan masyarakat?</p> | <p>8. Man uji aku nilai akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Karena akhlak adalah cerminan kita dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat tanpa memiliki akhlak yang bisa menjadikan contoh dan menjadikan panutan.</p> <p>9. Man Uji aku tapi menurut aku aqidah dan muamala ini, aqidah adalah nilai keagamaan dari diri seseorang yang di bekal oleh iman dan takwa sedangkan mualamah hukum-hukum syari'at dalam kita berniaga Cuma itu yang dapat aku tau tentang aqidah dan muamala.</p> <p>10. Menurut aku ini Islam hanyalah tinggal nama namun pemeluknya ini sedikit pun tidak mencerminkan apa itu nilai-nilai yang terkandung dalam itu sendiri. Menurut aku Islam sekarang ini pondasinya tidak kuat lagi karena orang itu sendiri yang menghancurkannya.</p> | <p>8 Da fa ad ke da ad ke ad ju M m de</p> <p>9 Da ki ba m pe aq pe sa ya sa</p> <p>10 J ke ag ki tin di ok</p> |
|--|--|---|---|---|---|

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | <p>11. Dan setelah bapak ibu lihat RT 47 kita ini apakah ada yang bias untuk dijadikan contoh dalam penerapan nilai-nilai pendidikan islam?</p> | <p>11. Menurut aku ada salah satunya Umi Nurul memang beliau dalam sehariannya orangnya biasa saja bisa di jadikan contoh atau panutan untuk di sekitar ini.</p> | <p>11 D an or di ad ke se di</p> |
|--|--|--|---|--|--|

Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu majelis Taklim di Masjid Hj Devina Al-Amin











KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Nurhayati

NIM : 13210197

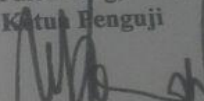
Munawaroh tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017

Judul Skripsi : Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Peran Tokoh Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Di Masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Januari 2018

Ketua Penguji


M. Istaini, M.Pd

NIP. 19720201 200003 1 004

Acc. int 31
31/10/2017



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Nurhayati


NIM : 13210197

Munaqosyah tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017

Judul Skripsi : Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Peran Tokoh Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Di Masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Januari 2018
Sekretaris Penguji


Marcell M.A.
NIP. 19710703 200710 1 004

KONSULTASI PEMBIMBING

Nama : Nurhayati
 Nim : 13210197
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Judul : Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Peran Tokoh Masyarakat pada Pengajian Majelis Taklim di Masjid Hj. Devina al-Amin Villa Gardena 3 Palembang
 Pembimbing I : Muhammad Isnaini

| No | Tanggal | Masalah yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|------------|--|-------------|
| 1 | 3/12/2016 | Revisi SK dan proposal Tanya-pertanyaan : - Apakah boleh dibuat lebih dari satu bab - Konten yg akan diteliti - Apakah layak untuk diteliti - Mula-mula ke mana | [Signature] |
| | 14/12/2016 | - Pembahasan teori tentang teori & wawasan Majelis Taklim - Keyakinan Forum & bentuk komunikasi - Tentang Analisis Data & Identifikasi | [Signature] |
| | 22/12/2016 | Acc. list secara proposal | [Signature] |

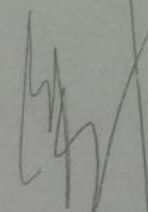
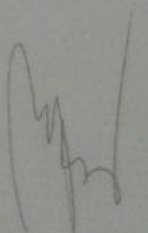
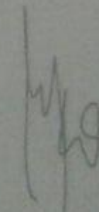
Muhammad Isnaini

DAFTAR KONSULTASI PENGUJI

Nama
NIM
Fakultas/Jurusan
Judul

: Nurhayati
: 13210197
: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
: meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Peran
tokoh Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim di Masjid Hj.
Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang
: M Isnaini, M.Pd

Pembimbing I

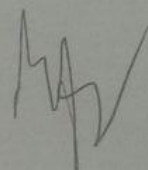
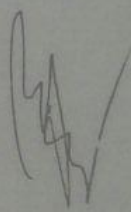
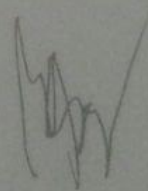
| No | Tanggal | Konsultasi | Paraf |
|----|-----------|--|---|
| | 20/5/2017 | - Selesaikan kitalis teori nilai-nilai pada Islam dan Apa itu Taklim, mengapa dan bagaimana bentuk - Pengantar informasi tentang teori dan APD yang |  |
| | 27/5/2017 | - Perbaiki teori premis & dipengaruhi - Tambah literatur untuk mendukung bab II atau khusus teori. |  |
| | 02/6/2017 | Ace Bab II teknik ke bab II bent out (ke bab II). |  |

DAFTAR KONSULTASI PENGUJI

ma
M
kultas/Jurusan
tul

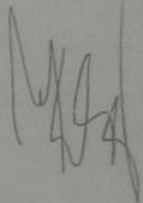
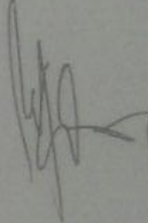
: Nurhayati
: 13210197
: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
: meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Peran
tokoh Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim di Masjid Hj.
Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang
: M Isnaini, M.Pd

nbimbing I

| Tanggal | Konsultasi | Paraf |
|-----------|--|---|
| 7/7/2017 | Sudah km buat outline bab IV dan buat deskripsi tentu mengenai lelak di dan tdy wawancara kebb |  |
| 12/8/2017 | Blm cocok bab IV ini unt. & tuliskan Gant lelak Gant lagi gnt pas pd. Pertanyaan penelitian ata. |  |
| 15/9/2017 | Perbaiki Bab IV tentang deskripsi wawancara pd. Injunct penelitian kubulan dalam tjd bank |  |

DAFTAR KONSULTASI PENGUJI

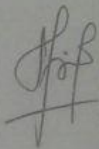
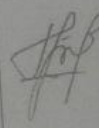
Nama : Nurhayati
 NIM : 13210197
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 Judul : meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Peran tokoh Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim di Masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang
 Pembimbing I : M Isnaini, M.Pd

| No | Tanggal | Konsultasi | Paraf |
|----|------------|---|---|
| | 22/9/2017 | Ace Bab II dan Bab II Substansi Uat. dan Kmprehensif |  |
| | 10/10/2017 | Ace ut Ujian Skripsi Supkua Akar dan Kaperluan Ujian |  |

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nurhayati
 NIM : 13210197
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam melalui peran tokoh masyarakat
 padapengajian majelis taklim Hj.Devina Al-Amin Villa Gardena 3
 Palembang

Pembimbing II: Mardeli, M,A

| No | Hari/Tanggal | Masalah Yang Di Konsultasikan | Paraf |
|----|--------------|---|---|
| | 27/12-2016 | perbaikan proposal. - A. LTB. - kutip buku asli |  |
| | 3-1-2017 | All proposal. layout ke I. |  |

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Nurhayati


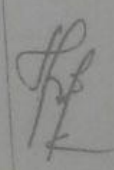
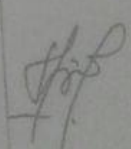
NIM : 13210197

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penghayatan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Peran Tokoh Masyarakat pada Pengajian Majelis Ta'lim di Masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang

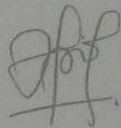
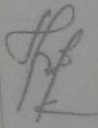
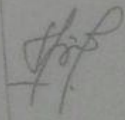
Pembimbing II : Mardeli, MA

| No | Hari/Tanggal | Masalah Yang Di Konsultasikan | Paraf |
|----|--------------|---|---|
| | 22-9-2017 | Perbaikan - LTB - penulisan - pengantar - Analisis - Tesis yg dipateni - tambah referensi kejurie pstd. |  |
| | 3-10-2017 | Ace 6b I lanjut ke art line - Gub II |  |
| | 10-10-2017 | Ace 6b II - lanjut ke 6b III - art line |  |

DAFTAR KONSULTASI

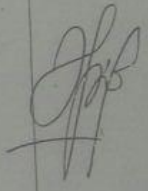
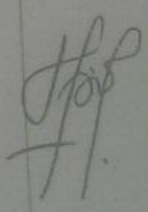
Nama : Nurhayati
 NIM : 13210197
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penghayatan Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Peran Tokoh Masyarakat pada Pengajian Majelis Ta'lim di Masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang

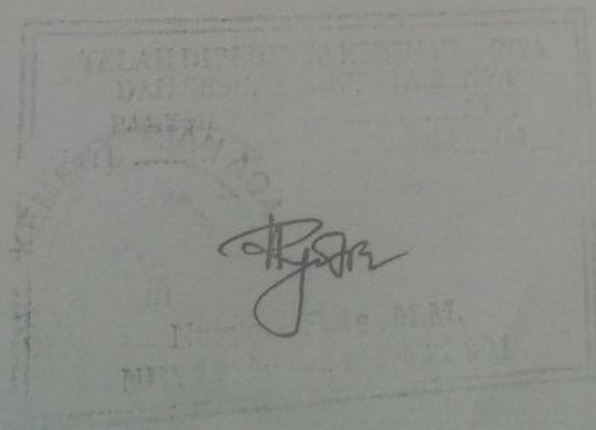
Pembimbing II : Mardeli, MA

| No | Hari/Tanggal | Masalah Yang Di Konsultasikan | Paraf |
|----|--------------|---|---|
| | 22-9-2017 | Perbaikan - LTB - penulisan - pengutipan - Analisis - Tesis yg dipateni - tambah referensi kajian pustaka |  |
| | 3-10-2017 | Ace Gb I lanjut ke art line - Gb II |  |
| | 10-10-2017 | Ace Gb II - lanjut ke Gb III - art line |  |

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nurhayati
 Nim : 13210197
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam melalui peran tokoh masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Di Masjid Hj. Devina Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang
 Pembimbing II : Mardeli M,A

| No | Hari/tanggal | Hal yang dikonsultasikan | Paraf |
|----|--------------|---|---|
| | 12-20-2017 | All bab II Lanjut ke bab IV. layang. - absen. - k. penguat - motto. - Dept i - Dept rebel - Dept pustaka. |  |
| | 13-20-2017 | All bab III. Siap cut izin munasabah |  |



BANK SUMSELBABEL

SYARIAH

Daerah

91179

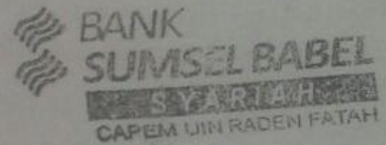
DAERAH

TRIMESTER MAHASISWA

009 IAIN R.FATAH
13210197
MURHAYATI
SPP
GANJIL
2017
ILMU TARBİYAH DAN KECURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISL
13210197

Pembayaran :

600,000 00
Code :
Transaksi : Rp. 600,000.00
: Rp. .00
Pembayaran : Rp. 600,000.00



Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah

UNIVERSITAS ISLAM NEGFRI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SUPAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- /Un.09/rl.1/PP.00.9/ /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

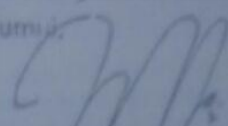
Nama : Surhayati
NIM : 3210197
Semester / Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3,37

(.....)
Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 26 September 2017

Kasubag Ai akademik Kemahasiswaan dan

Alumni


YUNI MELATI, M.H
NIP : 19590607 200312 2 016



Jl. Prof. N. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-5663/Un.09/III/PP.009/8/2015

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi,
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengelatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil,
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah,
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan,
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016,
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 6698 Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status Lain menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. M. Isnaini, M. Pd NIP. 19720201 200003 1 004
2. Mardel, M.A. NIP. 19710703 200710 1 000.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Nurhayati
NIM : 13210197
Judul Skripsi : Meningkatkan nilai - nilai Pendidikan Islam melalui peran tokoh masyarakat pada pengajian Majelis Taklim di Masjid Hj. Devina Al - Amin Villa Gardena 3 Palembang

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas

Palembang, 11 Desember 2016



Kasimyo Harjo, M. Ag
NIP. 1997031 004

RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

11.02.09-11.03.01-11.03.02.01

Palembang, 20 September 2017

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa 1
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

Kepada Yth.
Kepala

di

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Nurhayati
NIM : 13210197
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rantau Bayur
Judul Skripsi : Menilikar nilai - nilai Pendidikan Islam melalui peran tokoh masyarakat pada pengajian Majelis Taklim di Masjid Hj. Devina Al - Amri Villa Gardena 3 Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, W. Wb



Penyusunan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
RUKUN TETANGGA (RT) 47 VILLA GARDENA 3
KEL. KARYA BARU KEC. ALANG-ALANG LEBAR
Sekretariat : Villa Gardena 3 Blok E. 22 Telp. 0711-7423620
Email : Villagardena_3@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No:...../RT 47/SK/...../.....

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Rukun tetangga (47) kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Nurhayati

NIM : 13210197

Fak/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Judul Skripsi : "MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PERAN TOKOH MASYARAKAT PADA PENGAJIAN MAJELIS TAKLIM DI MASJID HJ DEVINA AL-AMIN VILLA GARDENA 3 PALEMBANG"

Nama tersebut di atas memang benar telah melaksanakan penelitian di RT 47 kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang.....
Ketua Rukun Tetangga (RT) 47
Kelurahan Karya Baru Palembang

Muhammad Isnaini M.Pd

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin menerangkan bahwa:

| | |
|--------------------------|------------------------------|
| nama | : NURHAYATI |
| tempat dan tanggal lahir | : Banyuasin, 20 Oktober 1994 |
| nama orang tua | : Amruilah |
| nomor induk | : 0365 |
| nomor peserta | : 3-13-11-11-013-053-4 |

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kab. Banyuasin, 29 Mei 2013

..... Kepala Sekolah,

H. Rustam Dermawan, S.Pd, M.Si

NIP. 19650310 198911 1 001

DN-11 Ma 0024394

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : NURHAYATI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwani, 20 Oktober 1994
 Nomor Induk : 0365
 Nomor Peserta : 3-13-11-11-013-053-4

| No. | Mata Pelajaran | Nilai Rata-rata Rapor | Nilai Ujian Sekolah | Nilai Sekolah ¹⁾ |
|-----|---|-----------------------|---------------------|-----------------------------|
| I | UJIAN SEKOLAH | | | |
| | 1. Pendidikan Agama | 7,73 | 9,00 | 8,49 |
| | 2. Pendidikan Kewarganegaraan | 8,10 | 9,00 | 8,64 |
| | 3. Bahasa Indonesia | 8,15 | 8,30 | 8,24 |
| | 4. Bahasa Inggris | 7,28 | 8,35 | 7,92 |
| | 5. Matematika | 7,27 | 8,75 | 8,16 |
| | 6. Ekonomi | 8,00 | 8,75 | 8,45 |
| | 7. Sosiologi | 7,70 | 9,00 | 8,48 |
| | 8. Geografi | 7,93 | 9,40 | 8,81 |
| | 9. Sejarah | 7,37 | 8,00 | 7,74 |
| | 10. Seni Budaya | 8,50 | 8,60 | 8,56 |
| | 11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 7,93 | 8,00 | 7,97 |
| | 12. Teknologi Informasi dan Komunikasi | 7,53 | 8,40 | 8,05 |
| | 13. Keterampilan/Bahasa Asing <u>Bahasa Arab</u> | 6,67 | 8,00 | 7,47 |
| | Rata-rata | | | 8,23 |

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

| No. | Mata Pelajaran | Nilai Sekolah | Nilai Ujian Nasional | Nilai Akhir ¹⁾ |
|-----|-----------------------|---------------|----------------------|---------------------------|
| II | UJIAN NASIONAL | | | |
| | 1. Bahasa Indonesia | 8,24 | 6,40 | 7,1 |
| | 2. Bahasa Inggris | 7,92 | 6,00 | 6,8 |
| | 3. Matematika | 8,16 | 3,50 | 5,4 |
| | 4. Ekonomi | 8,45 | 4,00 | 5,8 |
| | 5. Sosiologi | 8,48 | 4,20 | 5,9 |
| | 6. Geografi | 8,81 | 6,00 | 7,1 |
| | Rata-rata | | | 6,4 |

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Kab. Banyuwani, 24 Mei 2013

DIKONFIRMASI
 / Fotocopy sesuai dengan aslinya
 / SMAN / RB / 20
 Kepala Sekolah

SMA N
 RANTAU BAYUR

H. Rostam Dermawan, S.Pd, M.Si
 NIP. 19650310 198911 1 002

H. Rostam Dermawan, S.Pd, M.Si
 NIP. 19650310 198911 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

BUKTI MENGIKUTI UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

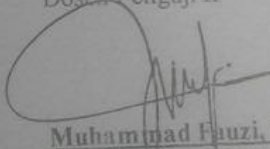
Nama : Nurhayati
NIM : 13210197
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Peran Tokoh Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taqlim di Masjid Hj. Deviana Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang

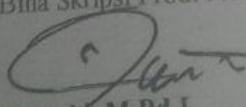
Yang bersangkutan telah diseminarkan pada tanggal 24 Januari 2017, dosen penguji ujian seminar proposal skripsi I Hj. Zuhdiyah, M.Ag dan dosen penguji ujian seminar proposal skripsi II Muhammad Fauzi, M.Ag. Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dipergunakan untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi.

Dosen Penguji I

Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP.19720824 200501 2001

Palembang, Januari 2017
Dosen Penguji II


Muhammad Fauzi, M.Ag
NIP. 19740612 200312 1006

Mengetahui,
Bina Skripsi Prodi PAI

Svarnubi, M.Pd.I
NIK. 1605021381/BLU

E-AS391:MS439 EKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
 PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH

HARI/TANGGAL UJIAN
 KELOMPOK
 PROGRAM STUDI

Jum'at/06 Oktober 2017
 1 (Satu)

PAI (Pendidikan Agama Islam)

| No | Nim | Nama | Nilai | | | | | | | Angka | Huruf |
|----|----------|---------------------|-------|----|-----|----|----|----|-----|--------|-------|
| | | | I | II | III | IV | V | VI | VII | | |
| 1 | 13210338 | Yeti Martina | 80 | 80 | 60 | 86 | 65 | 75 | 75 | 74,429 | B |
| 2 | 13210339 | Yoni Astarizal | 85 | 79 | 62 | 86 | 95 | 75 | 75 | 79,571 | B |
| 3 | 13210263 | Suci Firdianti | 80 | 78 | 60 | 85 | 70 | 78 | 80 | 75,857 | B |
| 4 | 13210188 | Nani Agustine | 80 | 81 | 62 | 86 | 80 | 75 | 80 | 77,714 | B |
| 5 | 13210293 | Willyatesi | 85 | 83 | 60 | 80 | 90 | 75 | 80 | 79 | B |
| 6 | 13210102 | Hardiyanti Lesmana | 85 | 82 | 70 | 77 | 60 | 75 | 80 | 75,571 | B |
| 7 | 13210097 | Fitri Puji Lestari | 80 | 83 | 60 | 86 | 85 | 78 | 75 | 78,143 | B |
| 8 | 13210197 | Nurchayati | 80 | 80 | 60 | 76 | 60 | 75 | 85 | 73,714 | B |
| 9 | 12210030 | Ardiansyah | 80 | 82 | 65 | 80 | 90 | 78 | 75 | 78,571 | B |
| 10 | 12210107 | Hasbullah | 80 | 83 | 68 | 77 | 78 | 80 | 80 | 78 | B |
| 11 | 13210295 | Winda Defrisa Utami | 80 | 78 | 65 | 75 | 95 | 75 | 80 | 78,286 | B |
| 12 | 13210213 | Rahmat Rhomadoni | 80 | 80 | 65 | 83 | 90 | 76 | 75 | 78,429 | B |
| 13 | 13210210 | Rahmat Muhalmin | 80 | 81 | 65 | 86 | 80 | 75 | 70 | 76,714 | B |
| 14 | 12210179 | Nelayanti | 80 | 81 | 65 | 86 | 80 | 75 | 70 | 76,714 | B |

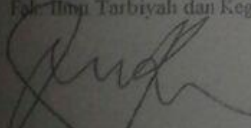
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

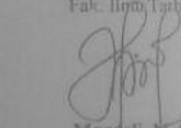
Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


 H. Alimron, M.Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang 06 Oktober 2017
 Sekretaris Prodi PAI,
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


 Mardeli, M.A
 NIP. 1975100 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

BUKTI MENGIKUTI UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Bersama ini diterangkan bahwa :

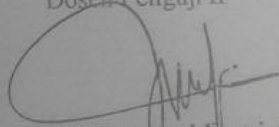
- Nama : Nurhayati
NIM : 13210197
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Peran Tokoh Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taqlim di Masjid Hj. Deviana Al-Amin Villa Gardena 3 Palembang

Yang bersangkutan telah diseminarkan pada tanggal 24 Januari 2017, dosen penguji ujian seminar proposal skripsi I Hj. Zuhdiyah, M.Ag dan dosen penguji ujian seminar proposal skripsi II Muhammad Fauzi, M.Ag. Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dipergunakan untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi.

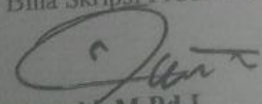
Dosen Penguji I

Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP.19720824 200501 2001

Palembang, Januari 2017
Dosen Penguji II


Muhammad Fauzi, M.Ag
NIP. 19740612 200312 1006

Mengetahui,
Bina Skripsi Prodi PAI


Syarnubi, M.Pd.I
NIK. 1605021381/BLU

E-AS391:MS439 EKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
 PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH

HARI / TANGGAL UJIAN
 KELOMPOK
 PROGRAM STUDI

Jum'at/06 Oktober 2017
 1 (Satu)

PAI (Pendidikan Agama Islam)

| No | Nim | Nama | Nilai | | | | | | | Angka | Huruf |
|----|----------|---------------------|-------|----|-----|----|----|----|-----|--------|-------|
| | | | I | II | III | IV | V | VI | VII | | |
| 1 | 13210338 | Yeti Martina | 80 | 80 | 60 | 86 | 65 | 75 | 75 | 74,429 | B |
| 2 | 13210339 | Yoni Astarizal | 85 | 79 | 62 | 86 | 95 | 75 | 75 | 79,571 | B |
| 3 | 13210263 | Suci Firdianti | 80 | 78 | 60 | 85 | 70 | 78 | 80 | 75,857 | B |
| 4 | 13210188 | Nani Agustine | 80 | 81 | 62 | 86 | 80 | 75 | 80 | 77,714 | B |
| 5 | 13210293 | Willyatesi | 85 | 83 | 60 | 80 | 90 | 75 | 80 | 79 | B |
| 6 | 13210102 | Hardiyanti Lesmana | 85 | 82 | 70 | 77 | 60 | 75 | 80 | 75,571 | B |
| 7 | 13210097 | Fitri Puji Lestari | 80 | 83 | 60 | 86 | 85 | 78 | 75 | 78,143 | B |
| 8 | 13210197 | Nurchayati | 80 | 80 | 60 | 76 | 60 | 75 | 85 | 73,714 | B |
| 9 | 12210030 | Ardiansyah | 80 | 82 | 65 | 80 | 90 | 78 | 75 | 78,571 | B |
| 10 | 12210107 | Hasbullah | 80 | 83 | 68 | 77 | 78 | 80 | 80 | 78 | B |
| 11 | 13210295 | Winda Defrisa Utami | 80 | 78 | 65 | 75 | 95 | 75 | 80 | 78,286 | B |
| 12 | 13210213 | Rahmat Rhomadoni | 80 | 80 | 65 | 83 | 90 | 76 | 75 | 78,429 | B |
| 13 | 13210210 | Rahmat Muhalmin | 80 | 81 | 65 | 86 | 80 | 75 | 70 | 76,714 | B |
| 14 | 12210179 | Nelayanti | 80 | 81 | 65 | 86 | 80 | 75 | 70 | 76,714 | B |

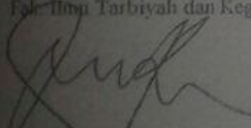
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

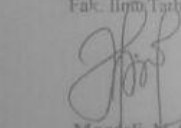
Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


 H. Alimron, M.Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang 06 Oktober 2017
 Sekretaris Prodi PAI,
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


 Mardeli, M.A
 NIP. 1975100 200003 2 001

No.: 010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

“ Aktualisasi pendidikan mahasiswa yang Bermoral, Intlektual, dan Berkontributif ”

Ketua Pelaksana



Mupri

NIM.10290017

Sekretaris Pelaksana

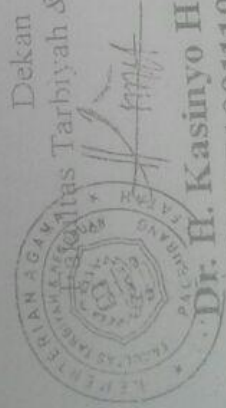


Rusmala Dewi

NIM.12221094

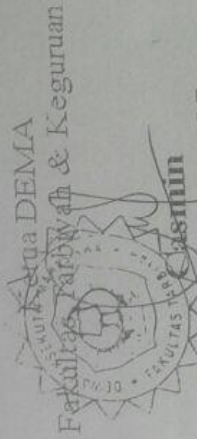
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP.197109111997031004



NIM.10221005

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Nurhayati

NIM : 13210197

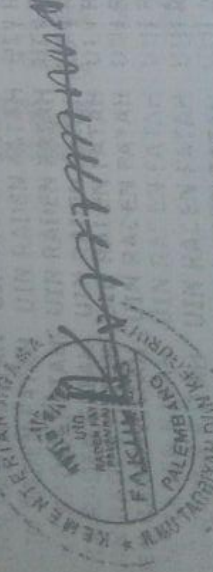


Dimyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqasyah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/8.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

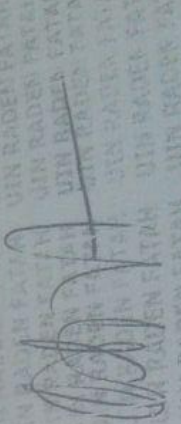
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 107109111997031004

Palumbang,

Ketua Program IITA,



H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 1978062321003121001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADEN FATMA PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

THIS CERTIFIES THAT

Nama : NURHAYATI

NIM : 13210197

Nilai : B

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan Oleh
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munasabah

Palembang, 20 Oktober 2017

Dehan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ketua Program Studi PAI



Prof. Dr. H. Kasnaryo Harjo, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Dr. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/10.1/Kp.01/030/2015


Diberikan kepada :

NURHAYATI

NIM : 13210197

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

| Program Aplikasi | Nilai | Nilai Akumulasi |
|----------------------|-------|--|
| Microsoft Word 2007 | A |  |
| Microsoft Excel 2007 | A | |

